

**PELANGGARAN PRINSIP KESOPANAN TOKOH SENTRAL
PENYANDANG *AUTISME* DALAM SERIAL *AS WE SEE IT*
(2022)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Dipertahankan
dalam Ujian Sidang Sarjana Sastra
Program Studi Sastra Inggris

Oleh:

NINA AMALYA SANDY

NPM: 041119113



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2023**

© Hak Cipta Universitas Pakuan Bogor Tahun 2023
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Universitas Pakuan Bogor.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin Universitas Pakuan Bogor.

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA
PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **PELANGGARAN PRINSIP KESOPANAN TOKOH SENTRAL PENYANDANG *AUTISME* DALAM SERIAL *AS WE SEE IT* (2022)** adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di akhir skripsi ini.

Dengan ini melimpahkan hak cipta karya tulis saya ini kepada Universitas Pakuan Bogor.

Bogor, 5 Juni 2023

(Nina Amalya Sandy)
041119113

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang disusun oleh

Nama : Nina Amalya Sandy

NPM : 041119113

Judul : "Pelanggaran Prinsip Kesopanan Tokoh Sentral
Penyandang *Autisme* dalam Serial *As We See It* (2022)"

telah berhasil dipertahankan di hadapan dewan penguji
dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk
memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi
Sastra Inggris Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya,
Universitas Pakuan.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I : Sari Rejeki, M.Hum.

Pembimbing II : Ni Made Widisanti S, M.Hum.

Penguji : Maulana Taufik, M.Hum.

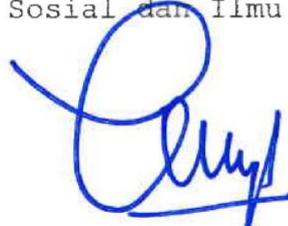
Ketua Sidang : Dr. Henny Suharyati, M.Si.

Ditetapkan di : Bogor

Tanggal : 14 Juni 2023

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya

Ketua Program Studi
Sastra Inggris


Dr. Henny Suharyati, M.Si.

NIK. 19600691990092001




Dyah Kristyowati, M.Hum.

NIK. 1.1401 18 809

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis penjabarkan atas kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul **"Pelanggaran Prinsip Kesopanan Tokoh Sentral Penyandang Autisme dalam Serial *As We See It* (2022)"** dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Henny Suahryati, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan, yang telah memberikan izin penelitian dan persetujuan pengesahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dyah Kristyowati, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan, yang telah memberikan izin penelitian dan persetujuan pengesahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Sri Rejeki, M.Hum. selaku Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, arahan, pemikiran dan masukan dengan penuh kesabaran, serta ketulusan untuk terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Ni Made Widisanti Swetasurya, M.Hum. selaku Pembimbing Pendamping yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, arahan, pemikiran dan masukan dengan penuh

kesabaran, serta ketulusan untuk terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

5. Kedua orang tua, Ayah dan Ibu, serta keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi sehingga penulis mampu mengatasi masalah-masalah dan menyelesaikan tanggungjawab selama proses penyusunan skripsi ini sampai terselesaikan dengan baik.
6. Teman seperjuangan dari semester awal hingga akhir, Aeny, Alfiyah, Alya, Atiqah, Diva, Ghina, Firyal, Nana, Popi, dan Sherin, yang telah memberikan dukungan penuh, doa, bantuan serta masukan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang dan juga pengembangan ilmu.

Bogor, 5 Juni 2023

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelanggaran prinsip kesopanan oleh tokoh sentral penyandang *autisme* dalam serial *As We See It* (2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tuturan tokoh sentral yang melanggar prinsip kesopanan merupakan sumber data primer yang kemudian dianalisis kaitannya dengan masalah dan gangguan sebagai karakteristik *autisme*. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: 1) Ditemukan pelanggaran terhadap keenam maksim prinsip kesopanan, dengan pelanggaran maksim pujian yang paling banyak ditemukan, yaitu sebanyak 10 tuturan. 2) Jenis masalah dan gangguan sebagai karakteristik *autisme* yang paling banyak ditemukan adalah bidang interaksi sosial. 3) Setiap tuturan yang melanggar prinsip kesopanan menunjukkan karakteristik penyandang *autisme* tokoh sentralnya.

Kata kunci: pelanggaran prinsip kesopanan, karakteristik *autisme*, serial *As We See It* (2022)

ABSTRACT

This research aims to analyze the violation of politeness principles by the central character with *autism* in the series *As We See It* (2022). This research uses a qualitative approach with a descriptive method. The utterances of the central character that violate the politeness principles serves as the primary data source which are then analyzed in relation to the problems and disorders as a characteristic of *autism*. The findings of this research are as follows: 1) Violations of all six politeness maxims were found, with the approbation maxim being the most frequently violated, accounting to 10 utterances. 2) The area of social interaction being the most prevalent problems and disorders as a characteristic of *autism*. 3) Each utterance that violates the politeness principle shows the characteristics of the central character with *autism*.

Keywords: politeness principles violation, *autism* characteristics, series *As We See It* (2022)

DAFTAR ISI

HALAMAN HAK CIPTA MILIK UNIVERSITAS PAKUAN	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SERTA PELIMPAHAN	
HAK CIPTA	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Metodologi Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.7 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Tindak Tutur	12
2.2 Prinsip Kesopanan	18
2.3 Tokoh Sentral	28
2.4 Autisme	28
2.5 Konteks	32
2.6 Film sebagai Wacana	33
2.7 Penelitian Terdahulu	35
BAB III ANALISIS DATA	42
3.1 Serial <i>As We See It</i>	42
3.2 Pelanggaran Prinsip Kesopanan	44
3.3 Hasil Analisis Data	80
BAB IV KESIMPULAN	82
SYNOPSIS	85
DAFTAR PUSTAKA	88

RIWAYAT HIDUP PENULIS	92
LAMPIRAN	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu pragmatik diperlukan sebagai bagian dari keterampilan berkomunikasi. Cleopatra & Dalimunthe (2016: 3) menyatakan bahwa pragmatik merupakan salah satu ilmu bahasa yang mempelajari mengenai cara berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi hendaknya dilakukan dengan tuturan atau ujaran yang baik dan disaat yang bersamaan mampu menyampaikan ide serta gagasan secara jelas. Namun, tidak hanya diperlukan tuturan atau bahasa yang baik dan benar saja, melainkan juga diperlukan bahasa yang santun, sehingga tercipta hubungan baik antara pengguna bahasa, yaitu penutur dan mitra tutur.

Penggunaan bahasa yang santun berarti melibatkan teori kesopanan (*politeness theory*). Menurut Leech (1983), kesopanan merupakan jenis perilaku yang memungkinkan para peserta tutur untuk terlibat dalam interaksi sosial dalam suasana harmoni yang relatif. Terdapat enam teori kesopanan oleh Geoffrey Leech (2015: 206) yaitu sebagai berikut: (1) maksim kearifan (*tact maxim*); (2) maksim kedermawanan (*generosity maxim*); (3) maksim pujian (*approbation maxim*); (4) maksim kerendahan

hati (*modesty maxim*); (5) maksim kesepakatan (*agreement maxim*); dan (6) maksim kesimpatian (*sympathy maxim*).

Menurut Yuwono (2009:61) keterlambatan komunikasi dan bahasa merupakan ciri yang menonjol dan selalu dimiliki oleh penyandang *autisme*. Perkembangan komunikasi dan berbahasanya sangat berbeda dengan perkembangan anak pada umumnya. Sejalan dengan Yuwono, Roberts et al (2004); Young et al (2005); Belkaldi (2006); Smith et al (2007) dalam Larasati (2019:24), menjelaskan bahwa penyandang *autisme* dikenal memiliki defisit bahasa, mungkin memiliki perkembangan bahasa yang mirip dengan orang normal, namun keterampilan pragmatis masih terganggu.

Surian & Siegal (1996); Stemmer & Whitaker (2007) dalam Larasati (2019:24) menyebutkan beberapa macam masalah bahasa yang dialami oleh penyandang *autisme* yang disebabkan oleh defisit pragmatis, salah satunya adalah kesulitan dalam kesopanan. Larasati (2019:64) menjelaskan bahwa individu dengan *autisme* mengalami kesulitan untuk bersikap sopan. Mereka terkadang suka menanyakan sesuatu yang tidak pantas kepada temannya bahkan orang asing. Mereka memberikan komentar yang terdengar menghina bagi orang lain, namun tidak menyadari tindakan tidak sopan tersebut. Penyandang *autisme* tidak akan menyadarinya komentar mereka mungkin

menyinggung karena mereka kesulitan dalam memahami aturan percakapan dan isyarat sosial karena kurangnya *ToM (Theory of Mind)*. Mereka tidak bermaksud kasar dan hanya mengatakan apa yang mereka pikirkan atau rasakan, tetapi gagal membuat pernyataan tersebut diterima dengan baik. (Larasati, 2019:29)

Smith dkk (2010) dalam Indah (2017:114) menjelaskan bahwa *autisme* sering disebut dengan spektrum *autisme* atau *Autism Spectrum Disorder (ASD)* karena terdapat variasi yang sangat beragam antar penyandanganya, yang masing-masing memiliki kemampuan, simtoma, dan kesulitan yang unik baik dalam hal keterampilan sosial, berkomunikasi, dan berperilaku. Spektrum *autisme* yang umum dikenal adalah *autisme* klasik, ADD/ADHD, PDD-NOS, serta *Asperger's Syndrome*. (Indah, 2017:124)

Biran & Nurhastuti (2018:17-18) menjelaskan bahwa sekitar 50% penyandang *autisme* mengalami keterlambatan dan abnormalitas dalam berbahasa dan berbicara. Mereka sering kesulitan memahami arti kata serta penggunaan bahasa sesuai konteksnya, suka mengulang kata baru atau yang pernah didengar sebelumnya tanpa maksud digunakan untuk komunikasi. Selain itu, mereka tidak tahu kapan giliran berbicara, memilih topik pembicaraan, mengulang-ulang pertanyaan, memperpanjang topik pembicaraan yang disukai tanpa mempedulikan lawan bicara, nada bicara

kaku dan monoton, sukar mengatur volume dan intonasi suaranya. Menurut Powers (1989) dalam Biran & Nurhastuti (2018:9), karakteristik seorang dengan *autisme* dapat dilihat berdasarkan jenis masalah serta gangguan yang dialami dalam enam bidang, yaitu masalah dalam bidang komunikasi, interaksi sosial, kemampuan sensoris, pola bermain, perilaku, serta emosi.

Serial As We See It (2022) menarik untuk diteliti karena cerita dalam serial ini memberikan gambaran jelas mengenai keadaan penyandang *autisme* yang mengalami gangguan bahasa karena defisit pragmatis, sehingga berdampak pada kesulitan penerapan prinsip kesopanan. Dalam serial ini ditemukan kecenderungan pelanggarannya terhadap prinsip kesopanan oleh tokoh sentralnya.

Serial ini adalah serial televisi Amerika Serikat bergenre komedi yang dirilis pada 21 Januari 2022 dengan jumlah 8 episode dan disutradarai oleh Jason Katims. *Serial As We See It* menerima 4 nominasi dengan 1 nominasi sebagai pemenang. Yang pertama, serial ini memenangkan *Spotlight Award* tahun 2022 dalam *Hollywood Critics Association Television Awards*. Kedua, serial ini masuk dalam nominasi *Gotham Award* tahun 2022 dalam *Gotham Independent Film Award* sebagai '*Outstanding Performance in a New Series*' oleh Sue Ann Pien dan '*Breakthrough Series - Shortform*'. Ketiga, serial *As We See It* menerima

nomominasi dalam COLA (*California on Location Awards*) sebagai *Location Team of the Year – Half Hour Television*.

Tokoh sentral dalam serial ini diperankan oleh Rick Glassman sebagai Jack, Albert Rutecki sebagai Harrison, dan Sue Ann Pien sebagai Violet. Ketiganya tinggal dalam satu apartemen, bersama pendamping mereka, Mandy yang diperankan Sosie Bacon. Jack, Harrison, dan Violet yang berumur 20-an berusaha untuk menjalani hidup dengan mencari pekerjaan, mempertahankan pekerjaan, berteman, bersosialisasi, jatuh cinta, dan memahami dunia yang bagi mereka berbeda. Meskipun mereka banyak mengalami kemunduran dan permasalahan, mereka perlahan-lahan menuju kemandirian dan penerimaan karena dukungan satu sama lain.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan gangguan bahasa karena defisit pragmatis yang dialami oleh penyandang *autisme*, salah satunya yaitu kesulitan dalam penerapan prinsip kesopanan. Dalam serial *As We See It* tahun 2022 ditemukan pelanggaran terhadap maksim-maksim prinsip kesopanan dalam ujaran atau dialog yang melibatkan tokoh sentralnya.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada teori prinsip kesopanan

oleh Geoffrey Leech. Leech mengemukakan enam maksimum prinsip kesopanan yang mana ditemukan pelanggaran terhadap maksimumnya dalam dialog-dialog oleh tokoh sentral penyandang *autisme* pada serial yang akan penulis teliti. Sedangkan untuk karakteristik *autisme*, penulis menggunakan teori dari Powers. Jumlah episode dibatasi hanya pada *Season 1* episode 1: '*Pilot*' dan episode 2: '*I Apologize for My Words and Actions*', dikarenakan serial *As We See It* dalam satu *season* memiliki 8 episode.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan masalah gangguan bahasa karena defisit pragmatis oleh tokoh sentralnya, maka dapat dirumuskan masalah yaitu, bagaimana pelanggaran prinsip kesopanan oleh tokoh sentral dan keterkaitannya dengan karakteristik penyandang *autisme* dalam serial *As We See It* tahun 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah menganalisis pelanggaran prinsip kesopanan oleh tokoh sentral penyandang *autisme* dalam serial *As We See It* serta menunjukkan bahwa pada setiap pelanggaran prinsip kesopanan oleh tokoh sentralnya terdapat karakteristik *autisme* yang menyertai.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang terdapat dalam penelitian ini meliputi jenis penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, teknik penyediaan data, teknik analisis data, serta teknik penyajian.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil analisis data yang berupa deskripsi tertulis. Dengan pendekatan kualitatif, teknik penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dan dianalisis dengan tujuan menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap, dan persepsi orang secara individu atau kelompok. (Sugiyono, 2018:213).

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Setyosari (2010:267) bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dapat dijelaskan baik menggunakan angka-angka maupun kata-kata. Dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, menetapkan tujuan penelitian, melakukan tinjauan pustaka, mengumpulkan data, kemudian menganalisis data.

Sumber data yang dianalisis adalah sebuah serial yang berasal dari Amerika bergenre komedi yang berjudul *As We See It* dirilis pada tahun 2022. Data primer yang

digunakan adalah ujaran atau dialog-dialog oleh tokoh sentral penyandang *autisme* yang melanggar prinsip kesopanan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal, artikel, serta buku teori yang menjadi acuan dan pendukung untuk melakukan analisis data.

Penyediaan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas cakap dan catat. Menurut Mahsun (2012: 92-94), penyediaan data terdiri dari teknik simak bebas libat cakap, teknik catat, dan teknik rekam. Metode simak digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa, sehingga teknik simak bebas cakap berarti peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh informan. Teknik catat merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat. Penulis menelaah dan mempelajari teori, pendapat ahli, dan pikiran-pikiran melalui media cetak ataupun non-cetak yang meliputi buku, jurnal penelitian, artikel ilmiah kemudian mencatat data-data penting dan relevan dengan topik pembahasan yang dianalisis dalam penelitian ini. Penulis mempelajari serial yang akan digunakan dalam penelitian ini, menelaah, dan mencatat dialog atau tuturan oleh tokoh sentral penyandang *autisme* yang melanggar maksim kesopanan sebagai data yang diperlukan.

Teknik analisis data merupakan cara atau metode untuk mengolah dan memproses data. Data berupa tuturan oleh tokoh sentral yang melanggar prinsip kesopanan dikumpulkan, diperiksa relevansi datanya dengan karakteristik *autisme*, kemudian dikelompokkan sesuai dengan jenis maksim prinsip kesopanan yang dilanggar. Data dianalisis menggunakan teori prinsip kesopanan oleh Leech yang terdiri dari enam maksim. Data juga dianalisis dengan karakteristik *autisme* berdasarkan jenis masalah dan gangguan, yang disertai penjelasan mengenai konteks dialog atau tuturan tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode padan pragmatis, yaitu metode yang dipakai untuk mengkaji atau menentukan identitas satuan lingual tertentu dengan memakai alat penentu berupa mitra tutur. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti sendiri. Daya pilah dalam teknik ini menggunakan daya pilah pragmatis, sehingga disebut dengan metode padan pragmatis (Sudaryanto, 1993:21)

Teknik penyajian data pada penelitian ini adalah teknik informal, yang berarti dilakukan dengan analisis deskriptif berupa pemaparan dan penjelasan dari analisis data. Sudaryanto (1993:145) menyatakan bahwa metode informal merupakan perumusan dengan kata-kata biasa,

yang berarti pemaparan diberikan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami. Data penelitian ini disajikan dengan pemaparan dan penjelasan deskriptif mengenai dialog atau tuturan tokoh sentral penyandang *autisme* yang melanggar prinsip kesopanan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif baik secara akademis, teoritis, maupun praktis bagi penulis sendiri sekaligus bagi pembaca. Berikut pemaparan lebih lengkap perihal manfaat penelitian ini:

1. Diharapkan dapat menambah wawasan kajian linguistik mengenai teori kesopanan (*politeness theory*) dengan menggunakan pendekatan pragmatik.
2. Diharapkan dapat menambah referensi, memperluas pemahaman mengenai kajian linguistik dan bahasa, serta secara khusus pada penerapan prinsip kesopanan berbahasa.
3. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahwa defisit pragmatis yang dialami seseorang dapat berpengaruh pada kegiatan komunikasi karena memungkinkan munculnya gangguan bahasa.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini berisi Latar Belakang, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metodologi Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA. Bab ini berisi konsep dan teori yang digunakan sebagai acuan kegiatan analisis data penelitian, serta penjabaran beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

BAB III ANALISIS DATA. Bab ini berisi ringkasan serial *As We See It* tahun 2022 sebagai data atau korpus penelitian, analisis dan penjabaran data berdasarkan teori yang dijadikan landasan, serta hasil analisis data.

BAB IV PENUTUP. Bab ini berisi simpulan hasil penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

SYNOPSIS. Bagian ini merupakan ringkasan dari keseluruhan skripsi yang disampaikan dalam bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA. Berisi daftar atau kumpulan referensi berupa buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, penelitian terdahulu, maupun sumber acuan lain yang mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

LAMPIRAN.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, akan dijelaskan teori-teori yang menjadi acuan atau dasar dalam melakukan analisis data penelitian, yaitu: tindak tutur, prinsip kesopanan, *autisme*, tokoh sentral, konteks, film sebagai wacana, serta penelitian terdahulu.

2.1 Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan bagian dari ilmu pragmatik. Yule (1996) dalam bukunya yang berjudul *The Study of Language* menyatakan "*We use the term speech act to describe actions such as requesting, commanding, questioning, or informing. We can define a speech act as the action performed by a speaker with an utterance*". Berarti, tindak tutur merupakan suatu istilah untuk mendeskripsikan aksi atau tindakan yang dilakukan penutur melalui tuturan yang diungkapkannya seperti meminta, memerintah, mempertanyakan, atau menginformasikan.

Searle (1969) menjelaskan bahwa tindak tutur merupakan fenomena aktual yang kita lakukan sehari-hari, dimana bahasa yang kita gunakan dalam sebuah peristiwa komunikasi merupakan penerapan dari konsep tindak tutur. Setiap ujaran yang diucapkan terdapat sebuah tindakan seperti menginformasikan sesuatu, menyampaikan maksud

penutur, serta upaya untuk mempengaruhi lawan tutur. Ketiga upaya tersebut merupakan realisasi dari tindak tutur, salah satunya yaitu tindak ilokusi (*illocutionary acts*).

Tindak ilokusi (*illocutionary acts*) merupakan suatu tindak tutur yang berarti melakukan suatu tindakan terhadap orang lain melalui kalimat yang diucapkan (*an act of doing something*). Maujud & Sultan (2019:169) menyatakan bahwa makna tindak ilokusi memiliki maksud dan kekuatan (*force*) yang ditimbulkan dari ujaran yang digunakan.

Alston (1964) (dalam Leech, 2015:323) menyatakan bahwa tindak ilokusi biasanya digambarkan dengan verba-verba tertentu yang mirip verba sebagai berikut: *report* (melapor), *announce* (mengumumkan), *predict* (meramalkan), *admit* (mengakui), *opine* (berpendapat), *ask* (meminta), *reprimand* (menegur), *request* (memohon), *suggest* (menganjurkan), *order* (menyuruh), *propose* (mengusulkan), *express* (mengungkapkan), *congratulate* (mengucapkan selamat), *promise* (berjanji), *thank* (mengucapkan terima kasih), *exhort* (mendesak).

1. Asertif (*Assertives*)

Bentuk ilokusi asertif terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, seperti menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat,

dan melaporkan. Ilokusi asertif disebut juga ilokusi representatif. Leech (2015:327) juga menyebutkan beberapa ciri-ciri sintaktik verba-verba dalam ilokusi asertif lainnya, seperti *affirm* (menguatkan), *allege* (menduga), *assert* (menegaskan), *forecast* (meramalkan), *predict* (memprediksi), *announce* (mengumumkan), *insist* (mendesak). Contoh bentuk ilokusi asertif sebagai berikut:

(1) *The earth is flat*

(2) *Chomsky didn't write about peanuts*

(3) *It was a warm sunny day*

(Yule, 1996:53)

Contoh (1) sampai (3) merepresentasikan dunia sesuai dengan apa yang penutur yakini benar adanya melalui tuturannya.

2. Direktif (*Directives*)

Ilokusi direktif bertujuan menghasilkan suatu efek bagi mitra tutur berupa tindakan, seperti memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat. Ilokusi direktif juga disebut dengan impositif. Leech (2015:327) juga menyebutkan ciri-ciri sintaktik verba-verba dalam ilokui direktif ini, seperti *ask* (meminta), *beg* (meminta dengan sangat), *bid* (memohon dengan sangat), *command* (memberi perintah), *demand* (menuntut),

forbid (melarang), *recommend* (menganjurkan), *request* (memohon).

Contoh ilokusi direktif atau impositif sebagai berikut:

(4) *Gimme a cup of coffe. Make it black.*

(5) *Can you lend me a pen, please?*

(6) *Don't touch that.*

(Yule, 1996:54)

Tuturan (4) menunjukkan ilokusi dengan maksud memerintah, tuturan (5) menunjukkan ilokusi dengan maksud memohon. Tuturan (6) menunjukkan ilokusi dengan maksud melarang. Contoh dalam ilokusi ini memberi gambaran penutur membuat dunia sesuai dengan yang diinginkan melalui ucapannya.

3. Komisif (*Commissive*)

Ilokusi ini digunakan penutur untuk mengikatkan diri mereka dengan beberapa tindakan di masa depan atau yang akan datang. Jenis ilokusi ini cenderung berfungsi untuk menyenangkan mitra tutur, seperti *promises* (berjanji), *offers* (menawarkan), *pledges* (ikrar), *swear* (bersumpah), *volunteer* (menawarkan diri). Contoh ilokusi komisif sebagai berikut:

(7) *I'll be back*

(8) *I'm going to get it right next time*

(9) *We will not do that*

(Yule, 1996:54)

Ketiga contoh tersebut menggambarkan tuturan penutur yang mengikatkan dirinya dengan kejadian yang akan datang.

4. Ekspresif (*Expressives*)

Ilokusi ini berkaitan dengan perasaan sehingga berfungsi untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, seperti *thanks* (mengucapkan terima kasih), *congratulate* (mengucapkan selamat), *pardon* (memberi maaf), *apologize* (meminta maaf), *mencekam*, *memuji*, *commiserate* (mengucapkan belasungkawa). Ilokusi ini sama seperti ilokusi komisif yang bersifat menyenangkan karena cenderung sopan. Kecuali untuk ekspresi mencekam dan menuduh. Contoh ilokusi ekspresif sebagai berikut:

(10) *I'm really sorry!*

(11) *Congratulations!*

(Yule, 1996:53)

Dari kedua contoh di atas dapat dilihat bahwa ilokusi ini menggambarkan apa yang penutur rasakan. Bisa seperti rasa senang, sedih, rasa sakit, suka, dan tidak suka.

5. Deklaratif (*Declaratives*)

Tuturan dalam ilokusi ini akan mewujudkan kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas atau dengan kata lain ilokusi yang mampu mengubah dunia melalui tuturannya. Searle mengatakan bahwa tindak tutur ini

merupakan kategori tindak tutur yang sangat khusus karena biasanya dilakukan oleh seseorang yang memiliki wewenang, seperti mengundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan atau membuang, mengangkat. Contoh umumnya seperti hakim yang menjatuhkan hukuman; pendeta yang membaptis bayi.

Yule (1996:53) juga menyatakan bahwa penutur harus memiliki peran institusional khusus agar dapat melakukan deklarasi dengan tepat. Sebagian besar verba yang berkaitan dengan deklarasi seperti *adjourn* (menunda), *veto* (memveto), *sentence* (menjatuhkan hukuman), dan *baptize* (membaptis) pada intinya memberikan sebuah tindak sosial (tindakan yang mengubah dunia), bukan hanya sebuah tindak tutur. (Leech, 2015:328)

Contohnya sebagai berikut:

(12) *Priest: I now pronounce you husband and wife*

(13) *Referee: You're out!*

(14) *Jury Foreman: We find the defendant guilty.*

(Yule, 1996:53)

Seorang penutur hendaknya mematuhi aturan-aturan dalam sebuah peristiwa tutur atau komunikasi. Salah satu aturan tersebut menurut Grice (dalam Leech, 2015) adalah prinsip sopan santun. Dalam proses tutur terdapat usaha untuk menyampaikan informasi, meminta informasi, memerintah, menolak, mengekspresikan perasaan,

mengangkat, meminta perhatian, menyampaikan permintaan, meminta penegasan, menunjukkan rasa solidaritas, mengungkapkan terima kasih kepada mitra tuturnya, berusaha agar semua yang disampaikan itu dapat dengan mudah dipahami dan tidak merugikan lawan tutur. Oleh karena itu, prinsip sopan santun harus selalu diterapkan.

2.2 Prinsip Kesopanan

Dalam kegiatan berbahasa atau aktivitas komunikasi dengan masyarakat bahasa, penutur tidak hanya terikat pada hal-hal yang bersifat kontekstual saja, namun juga terikat pada aspek yang bersifat interpersonal. Jika dalam hal kontekstual, tuturan seharusnya mudah dipahami oleh lawan tuturnya; maka dalam konteks interpersonal penutur harus menyusun tuturannya agar mitra tutur merasa diperlakukan secara santun dalam percakapan.

Terdapat enam teori kesopanan oleh Geoffrey Leech (2015: 206) yang dijabarkan menjadi maksim ketentuan atau ujaran sebagai berikut: (1) maksim kearifan (*tact maxim*); (2) maksim kedermawanan (*generosity maxim*); (3) maksim pujian (*approbation maxim*); (4) maksim kerendahan hati (*modesty maxim*); (5) maksim kesepakatan (*agreement maxim*); dan (6) maksim kesimpatian (*sympathy maxim*). Teori prinsip kesopanan yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech, yang terdiri dari enam maksim memberikan gambaran

mengenai tata cara bertutur secara sopan. (Wijana & Rohmadi, 2009:65-66)

Prinsip kesopanan berhubungan dengan dua peserta percakapan, yaitu penutur atau diri sendiri (*self*) dan lawan tutur atau orang lain (*other*); serta orang ketiga yang sedang dibicarakan penutur dan lawan tutur. Sebuah tuturan disebut santun jika tidak memaksa atau angkuh, jika tuturan memberi pilihan tindakan kepada lawan tutur, dan lawan tutur itu menjadi senang. (Chaer, 2010:10)

Leech (2014:34) dalam bukunya yang berjudul *The Pragmatic of Politeness* menyatakan "*polite beliefs expressed by the speaker S are beliefs favorable to the other person O (and/or unfavorable to oneself), whereas impolite beliefs are beliefs unfavorable to O (and/or favorable to S)*". Berarti prinsip kesopanan diungkapkan oleh penutur 'S' dengan tuturan yang menguntungkan orang lain 'O', dan atau tidak menguntungkan diri sendiri. Sedangkan prinsip ketidaksopanan diungkapkan oleh penutur 'S' dengan tuturan yang tidak menguntungkan orang lain 'O', dan atau menguntungkan penutur 'S'.

Berikut enam teori kesopanan oleh Leech yang dijabarkan dalam maksim ketentuan atau ujaran:

1. Maksim Kearifan

Maksim kearifan (*tact maxim*) oleh Leech (2014:35) berarti *minimize cost to 0, [and maximize benefit to 0]* atau meminimalkan kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan orang lain. Maksim kearifan diungkapkan dengan tuturan impositif dan komisif. Maksim ini menghindari terjadinya semua ketidakcocokan, karena diusahakan agar penderitaan orang lain seminimal mungkin mengandung implikasi tidak boleh menyampaikan keinginan pribadi yang sekiranya tidak disukai oleh orang lain. (Leech, 2015:206)

(1) A: *Answer the phone!*

(Leech, 2015:168)

Tuturan (1) menunjukkan tuturan yang tidak sopan. Penutur menyatakan perintah kepada lawan tutur seakan akan mitra tutur tidak memiliki pilihan lain selain menuruti perintah untuk mengangkat telepon. Tuturan ini dikatakan tidak sopan karena melanggar maksim kearifan yang seharusnya penutur meminimalkan kerugian orang lain namun dalam tuturan (1) malah terjadi yang sebaliknya. Penutur malah memaksimalkan kerugian orang lain atau mitra tutur.

(2) A: *Would you mind answering the phone?*

(Leech, 2015:168)

Tuturan (2) mematuhi prinsip kesopanan karena sesuai dengan maksim kearifan yang memang seharusnya penutur

memaksimalkan keuntungan orang lain. Dalam konteks tuturan (2) penutur memaksimalkan keuntungan mitra tutur dengan menanyakan apakah mitra tutur keberatan untuk mengangkat telepon, sekaligus memberikan pilihan antara mengangkat telepon atau tidak.

Tuturan (2) memberi gambaran tuturan yang sopan, karena penutur menyatakan perintah namun secara tidak langsung. Menurut Wijana & Rohmadi (2014:55), tuturan yang lebih panjang berarti semakin besar keinginan seseorang untuk bertutur secara sopan dengan mitra tutur. Kemudian tuturan yang diungkapkan secara tidak langsung, seperti memerintah dengan kalimat berita atau kalimat tanya dipandang lebih sopan dibanding kalimat perintah. Perintah yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan lebih sopan karena mitra tutur memiliki pilihan.

2. Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan (*generosity maxim*) oleh Leech (2014:35) berarti *minimize benefit to S, [and maximize cost to S]* atau meminimalkan keuntungan pada diri sendiri dan memaksimalkan kerugian pada diri sendiri. Maksim kedermawanan diungkapkan dengan tuturan impositif dan komisif. Menurut Leech (2015:209), maksim kedermawanan adalah maksim yang berpusat pada diri sendiri. Berikut contoh penerapan maksim kedermawanan:

(3) A: *You can borrow my car, if you like.*

(Leech, 2015:211)

Dalam tuturan (3), penutur mematuhi prinsip kesopanan dalam maksim kedermawanan. Penutur menawarkan bantuan meskipun berarti ia memaksimalkan kerugian pada diri sendiri untuk membantu mitra tutur dengan meminjamkan mobilnya. Ungkapan '*if you like*' menjelaskan penutur berusaha bersikap sopan dengan memberikan penawaran yang tidak memaksa karena mitra tutur memiliki pilihan untuk memakai mobil jika ia suka, dan tidak memakai mobil jika ia tidak suka.

3. Maksim Pujian

Maksim pujian (*approbation maxim*) oleh Leech (2014:35) berarti *minimize dispraise of O, [and maximize praise of O]* atau meminimalkan kecaman pada orang lain dan memaksimalkan pujian pada orang lain. Maksim pujian diungkapkan dengan tuturan ekspresif dan asertif. Maksim ini menitikberatkan pada aspek negatif yang dilarang yaitu mengatakan sesuatu yang tidak menyenangkan bagi orang lain atau mitra tutur. Dalam maksim ini hendaknya penutur mengatakan sesuatu yang menyenangkan dan tidak mengyinggung perasaan lawan bicara atau mitra tutur. (Leech, 2015:211)

(4) A: *They were kind to us.*

(5) B: *Yes, they were. Weren't they?*

(Leech, 2015:214)

Contoh di atas mematuhi prinsip kesopanan karena penutur pada tuturan (4) memuji kebaikan orang lain dan mitra tutur pada tuturan (5) memberi respon yang sama, yaitu memuji orang lain. Hal ini sesuai dengan maksim pujian, yaitu memaksimalkan pujian pada orang lain.

Kemudian contoh lain, sebagai berikut:

(6) *What a marvellous meal you cooked!*

(7) *What an awful meal you cooked!*

(Leech, 2015:212)

Sesederhana ujaran seperti pada tuturan (6) akan sangat dihargai, karena dengan ungkapan tersebut, penutur memaksimalkan pujian dan telah memberikan ungkapan yang menyenangkan hati. Berbeda dengan tuturan (7) tidak akan dihargai, karena dianggap tidak mematuhi prinsip kesopanan karena meminimalkan pujian terhadap orang lain.

4. Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati (*modesty maxim*) oleh Leech (2014:35) berarti *minimize praise to S, [and maximize dispraise to S]* atau meminimalkan pujian pada diri sendiri dan memaksimalkan kecaman pada diri sendiri. Maksim ini berpusat pada diri sendiri, berbeda dengan maksim pujian yang berpusat pada orang lain. Maksim

kerendahan hati diungkapkan dengan tuturan ekspresif dan komisif, sama dengan maksim pujian.

(8) *A: You were kind so kind to us.*

(9) *B: Yes, I was. Wasn't I?*

(Leech, 2015:214)

Contoh tuturan (9) melanggar prinsip kesopanan karena tidak mematuhi maksim kerendahan hati. Dalam maksim kerendahan hati seharusnya penutur meminimalkan pujian pada sendiri, namun penutur pada tuturan (9) malah memaksimalkan pujian pada diri sendiri dengan mengakui atau memvalidasi tuturan (8) yang mengatakan dirinya sangat baik.

Kemudian akan berbeda dengan tuturan pada contoh berikut:

(10) *Please accept this small gift as a token of our esteem.*

(Leech, 2015:214)

Tuturan (10) telah mematuhi prinsip kesopanan karena dalam tuturan tersebut, penutur berusaha meminimalkan pujian pada diri sendiri. Tuturan ini menjadi sopan karena penutur memaksimalkan kecaman pada diri sendiri dengan mengatakan bahwa hadiah yang diberikan hanya sebuah hadiah kecil. Penutur merasa ia tidak sebaik itu, sehingga mengecilkan arti kemurahan hati pada diri sendiri.

5. Maksim Kesepakatan

Maksim kesepakatan (*agreement maxim*) oleh Leech (2014:35) berarti *minimize disagreement between S and O [and maximize greement between S and O]* atau meminimalkan ketidaksepakatan dengan antara diri sendiri dengan orang lain dan memaksimalkan kesepakatan antara diri sendiri dengan orang lain. Maksim ini diungkapkan dengan tuturan asertif. Menurut Yule (2006:92), tuturan asertif adalah tindak tutur yang menyatakan keyakinan penutur tentang realita atau kebenaran.

Berikut contoh pelanggaran maksim kesepakatan:

(11) A: *It was an interesting exhibition, isn't?*

(12) B: *No, it was very uninteresting.*

(Leech, 2015:217)

Contoh tuturan (12) melanggar maksim kesepakatan karena meminimalkan kesepakatan dengan orang lain. Yang mana seharusnya memaksimalkan kesepakatan antara diri sendiri dengan orang lain atau mitra tutur. Tuturan (12) mengindikasikan tidak setuju dengan tuturan (11) yang menyatakan bahwa pameran itu menarik.

Leech (2014:201) menyatakan bahwa "*when someone expresses an opinion, there is a tendency in ordinary social conversation for the interlocutor to express agreement with them rather than disagreement*", yang berarti kesepakatan adalah aspek dari kesopanan yang

diperlukan dalam menunjukkan pertimbangan, pendapat, dan penilaian untuk orang lain. Yang biasanya lawan bicara akan merasa mudah untuk menyatakan persetujuan mereka dengan intensifiers seperti 'exactly' dan 'absolutely'.

(13) A: *It's just like a muscle to keep exercising.*

(14) B: *Absolutely. And the more you use it the better it is.*

(Leech, 2014:201)

Tuturan (14) di atas dianggap lebih sopan dibandingkan dengan tuturan (12) sebelumnya. Penutur pada tuturan (14) telah memaksimalkan kesepakatan antara diri sendiri dengan mitra tutur pada tuturan (13) dengan merespon 'absolutely'.

Kemudian Leech (2014:201) juga menjelaskan bahwa cara lain untuk menunjukkan persetujuan adalah dengan menggunakan sinonim yang lebih kuat sebagai deskriptif istilah, seperti contoh berikut:

(15) A: *T's-it's a beautiful day out, isn't it?*

(16) B: *Yeah it's just gorgeous,... .*

(Leech, 2014:201)

Dalam tuturan (16) penutur mematuhi prinsip kesopanan dengan menyatakan kesepakatan dengan penutur dalam tuturan (15) yang menyatakan hari itu sangat indah. Penutur menggunakan kata 'gorgeous' pada tuturan (16) sebagai bentuk kesepakatan, namun diungkapkan dengan

sinonim yang lebih kuat dari kata 'beautiful' yang digunakan pada tuturan (15).

6. Maksim Simpati

Maksim simpati (*sympathy maxim*) oleh Leech (2014:35) berarti *minimize antipathy between S and O [and maximize sympathy between S and O]* atau meminimalkan rasa antipati antara diri sendiri dengan orang lain dan memaksimalkan rasa simpati antara diri sendiri dengan orang lain. Maksim ini diungkapkan dengan tuturan asertif, sama seperti maksim kesepakatan. Apabila seorang penutur menghasilkan tuturan yang memperkecil rasa ketidaksimpatian dan memperbesar rasa kesimpatian antara dirinya sendiri dengan pihak lain atau mitra tuturnya, maka penutur tersebut telah mematuhi prinsip kesantunan dari maksim kesimpatian.

(17) *I'm terribly sorry to hear about your cat.*

(Leech, 2015:218)

Tuturan (17) telah mematuhi prinsip kesopanan karena menerapkan maksim simpati, yang berarti hendaknya penutur meminimalkan rasa antipati pada orang lain dan memaksimalkan rasa simpati pada orang lain. Penutur pada tuturan (17) telah dengan menunjukkan simpati kepada mitra tutur yang bersedih karena kucingnya telah mati.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, dan maksim

kerendahan hati merupakan maksim-maksim yang berskala dua kutub (*bipolar scale maxim*). Dengan maksim kearifan dan maksim pujian berpusat pada orang lain (*other centered maxim*), sedangkan maksim kedermawanan dan maksim kerendahana hati berpusat pada diri (*self-centered maxim*). Kemudian maksim kesepakatan dan maksim simpati merupakan maksim berskala satu kutub (*unipolar scale maxim*).

2.3 Tokoh Sentral

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (1995:165), tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya sastra naratif maupun drama, yang oleh pembaca diinterpretasikan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan dilakukan dalam tindakan.

Menurut Sayuti (2000:74), tokoh jika diklasifikasikan dari segi keterlibatannya dalam keseluruhan cerita dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh sentral atau tokoh utama dan tokoh periferan atau tokoh tambahan (bawahan). Tokoh sentral dapat ditentukan dengan tiga cara, yaitu tokoh yang paling terlibat dengan makna dan tema, tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain, dan tokoh yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan.

2.4 Autisme

Istilah *autisme* pertama kali diperkenalkan oleh Leo Kanner pada tahun 1943. Kanner (1943) dalam Safaria (2005) mendeskripsikan *austisme* sebagai ketidakmampuan interaksi dengan orang lain, gangguan bahasa yang ditunjukkan dengan penguasaan yang tertunda, echolalia, pembalikan kalimat, aktifitas bermain yang berulang atau *repetitif*, ingatan yang kuat, dan keinginan obsesif untuk mempertahankan keteraturan di dalam lingkungannya.

Safaria (2005:1) menjelaskan bahwa *autisme* adalah suatu kondisi gangguan khas yang termasuk dalam kategori pervasif ditandai dengan distorsi perkembangan fungsi psikologis, seperti perkembangan keterampilan sosial dan berbahasa, perhatian dan persepsi, kemampuan penilaian terhadap realitas, serta gerakan-gerakan motorik. Sejalan dengan Safaria, Kaplan & Sadock (2010) juga menyatakan bahwa *autisme* menurut istilah ilmiah kedokteran, psikiatri, dan psikologi termasuk gangguan *pervasive* atau (*pervasive developmental disorders*), sebuah kondisi dimana keterampilan sosial, perkembangan bahasa, dan perilaku yang diharapkan berkembang pada masa kanak-kanak hilang.

Sastra (2011:133) menjelaskan *autisme* sebagai gangguan perkembangan pada anak menyebabkan mereka tidak dapat mengekspresikan perasaan dan dirinya secara benar, sehingga proses komunikasi dan hubungan dengan orang

lain terganggu. Seorang dengan *autisme* biasanya tidak berkembang sesuai dengan kebanyakan orang di masyarakat, dan dengan alasan tersebut biasanya mereka kesulitan dalam interaksi sosial.

Powers (1989) dalam Biran & Nurhastuti (2018:9) menjelaskan mengenai karakteristik seorang dengan *autisme* dapat dilihat berdasarkan jenis masalah serta gangguan yang dialami, sebagai berikut.

1. Masalah di Bidang Komunikasi

Masalah pada bidang komunikasi meliputi perkembangan bahasa yang sangat lambat bahkan tidak ada, menyebabkan mereka terlihat seperti tuli, atau tidak bisa bicara; sering berbicara secara berulang-ulang, lebih tepatnya kata atau frasa (*ekolalia*); sukar mengatur volume suara dan tidak tahu kapan harus meninggikan atau merendahkan volumenya sesuai dengan situasi; lebih banyak menggunakan bahasa tubuh, contohnya seperti menarik tangan orang lain untuk menunjukkan sesuatu atau meminta orang tersebut melakukan apa yang diinginkannya.

2. Masalah di Bidang Interaksi Sosial

Masalah pada bidang ini meliputi tidak dapat melakukan kontak mata dan menghindari tatap muka dengan orang lain; tidak tertarik jika diajak bermain; acuh tak acuh; cenderung suka menyendiri. Pieter dkk. (2011) juga menyatakan bahwa penyandang *autisme* cenderung kurang

mampu dalam hal respon sosial, gagal membentuk ikatan sosial, serta sering memanifestasikan orang lain sebagai pencapaian kebutuhannya. Anak dengan *autisme* mengalami gangguan dalam bidang interaksi sosial karena pikirannya terbatas hanya pada kemampuan untuk menafsirkan keinginan pribadinya. (Suraya, 2020)

3. Masalah di Bidang Kemampuan Sensoris

Masalah pada bidang ini meliputi tidak peka terhadap sentuhan, menarik diri ketika disentuh, tidak suka dipeluk, bereaksi bila mendengar suara keras seperti spontan menutup telinga, serta pada anak-anak, beberapa senang mencium dan menjilati mainan atau benda yang menarik perhatiannya.

4. Masalah di Bidang Pola Bermain

Masalah dalam bidang ini membuat mereka tidak memiliki daya imajinasi dan kreativitas dalam bermain; mereka tidak suka bermain dengan teman sebaya; tidak bermain sesuai dengan fungsi mainannya; tertarik dengan mainan yang berputar seperti roda sepeda; cenderung terpaku pada hal yang disukainya dan sulit dipisahkan.

5. Masalah di Bidang Perilaku

Penyandang *autisme* sering memperlihatkan perilaku yang berlebihan (*hiperaktif*), berputar-putar, berlari-lari serta melakukan gerakan tertentu secara berulang-ulang. Mereka juga sering memiliki tatapan mata yang

kosong. Salah satu kriteria *autisme* berdasarkan DSM-IV (*Diagnostic and Statistical Manual*) oleh psikiatri Amerika pada tahun 1994 dalam Nugraheni (2012:12) adalah adanya suatu pola yang dipertahankan baik dalam hal perilaku, minat, dan kegiatan dengan cara khas dan berlebihan.

6. Masalah di Bidang Emosi

Dari segi emosi, penyandang *autisme* sering mengalami gangguan pada perasaan yang ditandai dengan kurangnya rasa empati, simpati, toleransi yang rendah, mudah marah, tertawa, dan menangis bahkan tanpa alasan yang jelas. Larangan yang dilakukan kepada penyandang *autisme* terkadang akan membuat mereka mengamuk, agresif, dan merusak benda-benda yang ada disekitarnya. Ketika mereka sedang dalam kondisi *tantrum*, mereka sering menyakiti diri sendiri misalnya membenturkan kepala ke dinding.

Pada penelitian ini ditemukan karakteristik *autisme* pada tokoh sentral penyandang *autisme*, yang dilihat berdasarkan jenis gangguan dan masalah yang dialami meliputi masalah pada bidang komunikasi, interaksi sosial, perilaku, serta emosi; yang berakibat pada pelanggaran prinsip kesopanan.

2.5 Konteks

Menurut Maujud & Sultan (2019:151) sebuah tuturan tidak dapat dimaknai secara harfiah sesuai wujud

bahasanya saja. Makna sebuah tuturan bisa saja bertentangan atau tidak berhubungan sama sekali dengan ungkapan bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan yang disebut dengan konteks. Konteks meliputi peristiwa atau situasi tutur, penutur, mitra tutur, latar, dan topik. Dengan demikian, sebuah tuturan tidak dapat dimengerti sebagai mekanisme internal dari linguistik saja, akan tetapi tuturan juga perlu dipahami dalam konteks secara keseluruhan.

Dardjowidjojo (1985) dalam Maujud & Sultan (2019:152) menjelaskan bahwa ada dua lingkungan konteks dalam penggunaan bahasa, yaitu konteks linguistik dan konteks ekstralinguistik. Wujud konteks linguistik berupa unsur bahasa, seperti kata, frasa, kalimat, atau beberapa kalimat. Sementara konteks ekstralinguistik adalah hal di luar bahasa yang menimbulkan makna dalam ujaran. Konteks ekstralinguistik dapat diartikan sebagai semua faktor dalam proses komunikasi, atau lingkungan nonverbal dalam penggunaan bahasa.

2.6 Film sebagai Wacana

Film merupakan sajian cerita dalam bentuk video (gambar bergerak disertai suara). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka (2002 : 316), film didefinisikan sebagai selaput tipis yang dibuat

dari selluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).

Menurut Effendy (2014), tujuan utama khalayak umum menonton film adalah untuk memperoleh hiburan. Namun, selain itu film pun dapat bersifat informatif, edukatif, bahkan persuasif. Kusnawan, dkk (2004 : 95) menjelaskan bahwa film adalah cerita kehidupan nyata dan dialami dalam kehidupan sehari-hari yang diangkat, sehingga selalu muncul relevansi antara film dengan realitas kehidupan.

Menurut Mulyana (2005 : 51-54), salah satu klasifikasi wacana adalah berdasarkan media penyampaiannya, yaitu wacana lisan (*spoken discourse*). Dimana wacana lisan ini adalah jenis wacana yang disampaikan secara lisan atau langsung dengan bahasa verbal. Kemudian berdasarkan jumlah penutur, salah satu jenis wacana adalah wacana dialog. Wacana ini dituturkan oleh dua orang atau lebih, baik dalam bentuk tulisan ataupun lisan. Film dengan penyajian cerita yang melibatkan tuturan secara langsung atau lisan, dan terdapat dalam bentuk naskah film yang berupa tulisan dapat menjadi sebuah wacana yang dapat dianalisis kaitannya dengan proses komunikasi. Terutama analisis

berkomunikasi yang baik dengan menerapkan prinsip kesopanan antara penutur dan mitra tutur.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis sekaligus upaya mencari referensi dan inspirasi mengenai topik yang akan diteliti. Penulis kemudian mencari perbandingan untuk menemukan perbedaan atau aspek lain yang belum pernah diteliti untuk dijadikan penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu membantu memposisikan penelitian yang sedang dilakukan serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis.

Penelitian pertama, dilakukan oleh Firdausy Destiana tahun 2015 Program Studi Sastra Inggris, Universitas Pakuan dengan judul "*Analisis Pelanggaran Maksim dalam Prinsip Kesantunan dan Prinsip Kerjasama dalam Film 2 Guns (2013)*". Dalam penelitian ini, Firdausy melakukan analisis pada dua hal, yaitu bentuk pelanggaran maksim dalam prinsip kesopanan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Leech; serta bentuk pelanggaran maksim dalam prinsip kerja sama berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Grice. Penulis membatasi fokus analisis hanya pada tuturan tokoh utamanya saja, dengan jenis penelitian kualitatif serta dengan metode analisis deskriptif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah simak bebas libat cakap dan teknik catat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa ditemukan pelanggaran dalam 59 tuturan. Pelanggaran maksim dalam prinsip kesopanan sebanyak 42 tuturan (71%) dengan perincian pelanggaran maksim kebijaksanaan 18 tuturan, maksim pemufakatan 11 tuturan, maksim penghargaan 10 tuturan, maksim kesederhanaan dua tuturan, maksim kesimpatisan satu tuturan; dengan maksim kedermawanan yang sama sekali tidak dilanggar. Kemudian pelanggaran maksim dalam prinsip kerja sama sebanyak 17 tuturan (29%), dengan perincian pelanggaran maksim relevansi sembilan tuturan, maksim kuantitas enam tuturan, maksim kualitas dua tuturan; dengan maksim cara yang tidak dilanggar sama sekali.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menganalisis pelanggaran prinsip kesopanan serta korpus dalam bentuk film. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian terdahulu membahas analisis mengenai pelanggaran prinsip kesopanan dan prinsip kerjasama, sedangkan penelitian penulis hanya membahas analisis mengenai pelanggaran prinsip kesopanan saja. Penelitian terdahulu menganalisis tuturan tokoh utama, sedangkan penelitian penulis menganalisis tuturan tokoh sentral.

Kebaruan dari penelitian penulis yaitu mengenai *autisme* yang berkaitan dengan pelanggaran prinsip kesopanan.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Tegar Septyana tahun 2015 Program Studi Sastra Inggris, Universitas Pakuan dengan judul "Analisis Prinsip Kesopanan dalam Film Epic in 3D". Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada analisis prinsip kesopanan yang diterapkan dalam tuturan tokoh dalam film berdasarkan teori prinsip kesopanan yang dikemukakan oleh Leech. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui prinsip kesopanan apa saja yang muncul dalam film, serta untuk mengetahui keberhasilan komunikasi oleh tokoh utama kaitannya dengan prinsip kesopanan. Teknik penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan metode analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh dari dialog tokoh utama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditarik kesimpulan bahwa dialog tokoh dalam film Epic in 3D menerapkan prinsip kesopanan sebanyak 24 tuturan. Maksim kearifan paling banyak ditemui dalam tuturan dengan jumlah lima tuturan. Kemudian maksim kesepakatan, maksim kerendahan hati, maksim simpati, dan maksim pujian masing-masing sama empat tuturan. Yang terakhir, maksim kedermawanan sebanyak tiga tuturan. Menurut peneliti,

keberhasilan sebuah komunikasi ditentukan oleh prinsip kesopanan yang diterapkan oleh penutur dan mitra tutur.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama mengenai prinsip kesopanan dan korpus berupa film. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian terdahulu membahas mengenai analisis penerapan prinsip kesopanan, sedangkan penelitian penulis mengenai pelanggaran prinsip kesopanan. Penelitian terdahulu menganalisis tuturan tokoh utama, sedangkan penelitian penulis menganalisis tuturan tokoh sentral. Kebaruan dari penelitian penulis yaitu mengenai *autisme* yang berkaitan dengan pelanggaran prinsip kesopanan.

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Lyda Karmenia tahun 2015 dengan judul "*Strategi Kesopanan dalam Komik The Adventure of Tintin: King Ottokar's Sceptre Karya Herge*". Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk FTA (*Face Threatening Act*) yang mendominasi tuturan dalam komik, mengetahui bentuk strategi kesopanan yang mendominasi tuturan dalam komik, serta mendeskripsikan sub-strategi yang mendominasi tuturan dalam komik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode analisi deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan

studi pustaka, dengan memilah teori-teori yang berkaitan dengan penelitian; dan dokumentasi dengan mencatat data-data yang berupa tuturan tokoh sentral.

Dari penelitian ini, diperoleh data sebanyak 70 tuturan yang berkaitan dengan prinsip kesopanan, dengan strategi kesopanan positif yang paling mendominasi. Strategi langsung tanpa basa basi (*bald on record*) sebanyak 25 tuturan, strategi kesopanan positif (*positive politeness*) sebanyak 26 tuturan, strategi kesopanan negatif (*negative politeness*) sebanyak 17 tuturan, serta strategi tidak langsung atau tersamar (*off record*) sebanyak dua tuturan. Sedangkan jenis FTA yang paling mendominasi adalah FTA muka negatif sebanyak 66 tindakan. Kemudian sub-strategi yang mendominasi yaitu strategi langsung tanpa basa-basi (*bald off-record*) atau 'tanpa usaha menyelamatkan muka lawan tutur' sebanyak 25 tuturan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai analisis kesopanan tokoh sentral. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terdahulu membahas mengenai analisis strategi kesopanan kaitannya dengan FTA (*Face Threatening Act*) dan sub-strategi kesopanan lainnya, sedangkan penelitian penulis bukan mengenai strategi

melainkan pelanggaran prinsip kesopanan. Perbedaan selanjutnya adalah penelitian terdahulu menggunakan komik sebagai sumber data yang dianalisis, sedangkan penelitian penulis menggunakan serial film. Kebaruan penelitian penulis yaitu mengenai *autisme* yang berkaitan dengan pelanggaran prinsip kesopanan.

Penelitian keempat, dilakukan oleh Alfin Rosyidha dkk. tahun 2019 dengan judul "*Analysis on Politeness Principle in Kung Fu Panda 1 The Movie*" dalam *Journal of Pragmatics Research*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis prinsip kesopanan apa saja yang ditemukan serta maksim apa yang paling banyak dan paling sedikit ditemukan dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan data secara deskripsi tertulis. Sedangkan untuk mengetahui frekuensi prinsip kesopanan yang paling banyak dan paling sedikit ditemukan, menggunakan analisis kuantitatif.

Dalam penelitian ini, diperoleh sebanyak 102 data yang menerapkan prinsip kesopanan, dengan maksim yang paling banyak ditemukan adalah maksim kerendahan hati dan maksim yang paling sedikit ditemukan adalah maksim kedermawanan. Maksim kearifan ditemukan sebanyak 10 data (9,8%), maksim kedermawanan sebanyak 5 data (4,9%), maksim pujian sebanyak 24 data (23,5%), maksim

kerendahan hati sebanyak 11 data (10,8%), maksim kesepakatan sebanyak 45 data (44,1%), dan maksim simpati sebanyak 7 data (6,9%).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama mengenai prinsip kesopanan dan korpus berupa film. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian terdahulu membahas mengenai analisis penerapan prinsip kesopanan, sedangkan penelitian penulis mengenai pelanggaran prinsip kesopanan. Penelitian terdahulu menganalisis tuturan semua tokoh yang terlibat dalam film, sedangkan penelitian penulis menganalisis tuturan tokoh sentral. Kebaruan dari penelitian penulis yaitu mengenai *autisme* yang berkaitan dengan pelanggaran prinsip kesopanan.

Dari keempat penelitian terdahulu, penelitian yang paling relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ada penelitian pertama, yang dilakukan oleh Firdausy Destiana tahun 2015 dengan judul "*Analisis Pelanggaran Maksim dalam Prinsip Kesantunan dan Prinsip Kerjasama dalam Film 2 Guns (2013)*". Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama melakukan analisis pelanggaran maksim prinsip kesopanan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Leech dan korpus data berupa film.

BAB III

ANALISIS DATA

Bab ini membahas mengenai serial *As We See It*, analisis data disertai konteks tuturan mengenai pelanggaran prinsip kesopanan dalam serial tersebut, dan hasil analisis data.

3.1 Serial *As We See It*

Serial *As We See It* adalah serial televisi Amerika Serikat bergenre komedi yang disutradarai oleh Jason Katims yang dirilis pada 21 Januari 2022 dengan jumlah 8 episode, dengan penayangan resmi di platform *Amazon Prime Video*. Serial ini dibuat berdasarkan serial yang berasal dari Israel dengan judul "*On The Spectrum*" oleh Dana Idiss dan Yuval Shaffer yang dirilis pada bulan Mei sampai Juli tahun 2018 yang tayang di *HBO Max*.

Serial ini bercerita tentang tiga orang penyandang *autisme* berusia 20-an yang tinggal bersama dalam satu apartemen, dengan satu perawat yang selalu mendampingi mereka bernama Mandy. Tokoh sentral dalam serial ini adalah Jack yang diperankan oleh Rick Glassman, Harrison diperankan oleh Albert Rutecki, dan Violet diperankan oleh Sue Ann Pien. Jack, Harrison, dan Violet yang berumur 20-an mengalami kesulitan dalam menjalani hidup karena *autisme* yang mereka alami.

Jack adalah tokoh pendiam, acuh tak acuh, dan kurang mampu mengendalikan ucapannya. Dia selalu berkata jujur, akan tetapi tidak mempertimbangkan perasaan lawan bicaranya. Ketika berbicara Jack cenderung menyinggung perasaan orang lain. Karena alasan ini, Jack sering mengalami konflik tidak hanya dengan rekan kerjanya. Jack hanya memiliki seorang ayah, bernama Lou Hoffman. Meskipun begitu, dari awal Jack sudah mau berusaha bekerja di perusahaan penerbitan.

Violet adalah seorang gadis yang selalu ceria dan memiliki semangat tinggi. Dia telah memiliki pekerjaan tetap di sebuah restoran cepat saji. Violet hanya memiliki seorang kakak laki-laki bernama Van, karena ayah dan ibunya telah meninggal. Violet dan Van sering bertengkar karena Van terkadang frustrasi dengan sikap Violet yang susah diatur.

Harrison berbeda dengan Jack dan Violet yang sudah memiliki pekerjaan. Harrison yang paling sulit untuk bergaul dengan orang luar, dia hanya berdiam diri di apartemen. Bahkan ketika Mandy mengajaknya untuk berlatih pergi keluar, dia menolak.

Mandy, seorang wanita dengan mimpi mengikuti MCAT (*Medical College Admission Test*) dan bercita-cita menjadi seorang *neurologis*, dengan tulus merawat dan mendampingi Jack, Harrison, dan Violet. Terkadang Mandy

merasa lelah dan ingin menyerah, akan tetapi rasa sayang dan rasa tanggungjawab yang dimilikinya lebih besar. Mandy terus bertahan dan sabar menghadapi Jack, Harrison, dan Violet. Pernah suatu waktu, kekasih Mandy mengajaknya untuk pindah ke Berkley dan berhenti mengurus mereka bertiga, namun Mandy menolak.

Serial ini memberi gambaran kesulitan yang dihadapi oleh penyandang *autisme*. Kesulitan interaksi, argumentasi dengan orang-orang, serta cara orang-orang memandang mereka. Masalah yang timbul karena gangguan kemampuan berbahasa dan komunikasi sosial membuat mereka seringkali seperti *outsider* dan terasingkan.

3.2. Pelanggaran Prinsip Kesopanan

Pada bab ini dipaparkan bentuk-bentuk pelanggaran terhadap maksim-maksim prinsip kesopanan dalam dialog-dialog atau ujaran tokoh sentral. Dalam serial *As We See It* ini diambil dua episode, yaitu episode 1: "*Pilot*" dan episode 2: "*I Apologize for My Words and Actions*". Analisis yang dilakukan mengacu pada teori prinsip kesopanan oleh Leech dan karakteristik *autisme* oleh Powers yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Terdapat enam maksim yang akan dianalisis sebagai berikut: (1) maksim kearifan (*tact maxim*); (2) maksim kedermawanan (*generosity maxim*); (3) maksim pujian (*approbation maxim*); (4) maksim kerendahan hati (*modesty maxim*); (5)

maksim kesepakatan (*agreement maxim*); dan (6) maksim kesimpatian (*sympathy maxim*).

Berikut adalah pemaparan analisis data yang diperoleh peneliti.

3.2.1 Pelanggaran pada Maksim Kearifan

Maksim kearifan (*tact maxim*) menghendaki penutur untuk meminimalkan kerugian orang lain serta memaksimalkan keuntungan orang lain. Maksim ini berpusat kepada orang lain atau (*other centered maxim*). Sehingga, akan terjadi pelanggaran terhadap maksim ini apabila penutur membuat kerugian orang lain sebesar mungkin dan membuat keuntungan orang lain sekecil mungkin.

Data #1

Konteks: Violet berada di sebuah restoran untuk bertemu dengan Brad, seorang pria yang dia kenal di aplikasi kencan *Bumble*. Ternyata Violet ditipu dan Brad pergi meninggalkannya setelah berpamitan ke kamar mandi. Violet tidak memiliki cukup uang untuk membayar makanan yang telah dipesan. Violet kemudian menghubungi Van, kakak laki-lakinya.

(1) Van : "Violet, I'm on a meeting right know.
Can I call you back?"

(2) Violet: "**Wait, I need you to transfer \$30 into my account.** The waitress wants me to pay because she thinks my date isn't

coming back, but he is coming back. He just went to the bathroom."

(3) Van : "You're on date? What do you mean? Ah, God dammit, Violet. Did you... I told you to delete that app. Where are you?"
(Episode 1, 23:27)

Tabel 3.1 Pelanggaran Maksim Kearifan

Menit ke-	23:27
Ujaran	Violet: " <i>Wait, I need you to transfer \$30 into my account. The waitress wants me to pay because she thinks my date isn't coming back, but he is coming back. He just went to the bathroom.</i> "
Jenis masalah dan gangguan	Bidang interaksi sosial: menjadikan orang lain sebagai sarana pemenuhan kebutuhannya.
Ilokusi	Impositif
Pelanggaran prinsip kesopanan	Maksim kearifan

Tuturan Violet menggambarkan karakteristik *autisme* dalam bidang interaksi sosial, yaitu memanifestasikan atau menjadikan orang lain sebagai sarana untuk memenuhi atau mencapai kebutuhan yang diinginkan. Violet menjadikan Van untuk memenuhi kebutuhannya, yaitu melunasi pembayaran di restoran yang dikunjunginya karena dia ditipu oleh teman kencannya.

Tuturan (2) pada kalimat pertama merupakan ilokusi impositif, dengan maksud meminta dan memerintah. Violet meminta sejumlah uang untuk membayar tagihan restoran

serta memerintah Van untuk mengirimkannya ke akun rekening miliknya

Tuturan yang diungkapkan oleh Violet melanggar prinsip kesopanan dalam maksim kearifan. Dalam aturan maksim kearifan, penutur hendaknya meminimalkan kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan orang lain. Tuturan Violet menunjukkan penutur meminimalkan keuntungan orang lain dan memaksimalkan kerugian orang lain. Tuturan (1) dan (3) menunjukkan kerugian yang dialami oleh Van. Van harus mengurus masalah Violet yang ditipu karena tidak menuruti nasihatnya untuk menghapus aplikasi kencan.

3.2.2 Pelanggaran pada Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan (*generosity maxim*) menghendaki penutur untuk meminimalkan keuntungan diri sendiri serta memaksimalkan kerugian diri sendiri. Maksim ini adalah maksim yang berfokus pada diri sendiri (*self-centered maxim*). Sehingga, akan terjadi pelanggaran terhadap maksim ini jika penutur membuat keuntungan diri sendiri sebesar mungkin dan membuat kerugian diri sendiri sekecil mungkin.

Data #2

Konteks: Jack sedang mengikuti rapat membahas tentang masalah komplain yang dialami *Copper Dam Publishing*,

tempat kerjanya. Terjadi ketidakcocokan pendapat antara Austin dan Jack.

- (4) Jack : *"Will I be paid until the end of the pay period?"*
- (5) Austin: *"That's not my department, Jack."*
- (6) Jack : *"Beacuse I'm saving up for a Roomba and if I could get paid till the end of the paid period, I could get the Roomba s9+. Otherwise I have to settle for the Roomba 860, which is vastly inferior."*
- (7) Austin: *"You need to leave now."*
- (Episode 1, 04:27)

Tabel 3.2 Pelanggaran Maksim Kedermawanan

Menit ke	04:27
Ujaran	Jack : <i>"Beacuse I'm saving up for a Roomba and if I could get paid till the end of the paid period, I could get the Roomba s9+. Otherwise I have to settle for the Roomba 860, which is vastly inferior."</i>
Jenis masalah dan gangguan	Bidang perilaku: mempertahankan perilaku dan minat
Ilokusi	Impositif
Pelanggaran prinsip kesopanan	Maksim kedermawanan

Tuturan Jack menunjukkan karakteristik *autisme* pada bidang perilaku dengan mempertahankan perilaku dan minat. Yang pertama, Jack menolak meninggalkan ruangan ketika diperintahkan pergi dan malah menjelaskan kebutuhannya mengenai Roomba. Yang kedua, Jack yang

mengutarakan keinginan membeli Roomba versi terbaru berulang kali menunjukkan mempertahankan minat.

Tuturan (6) pada kalimat pertama merupakan tuturan ilokusi impositif dengan maksud untuk menuntut (*demand*) mengenai hak gaji yang akan ia gunakan untuk membeli *iRobot* Roomba seri terbaru. Sebelumnya Jack berencana untuk membeli Roomba dari gajinya. Jack menuntut haknya kepada Austin karena jika dia tidak mendapat gajinya sampai akhir bulan ketika dia dipecat, dia terpaksa tetap menggunakan Roomba seri lama.

Tuturan Jack tidak mematuhi aturan maksim kedermawanan. Berdasarkan maksim kedermawanan, hendaknya penutur meminimalkan keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan kerugian diri sendiri. Tuturan Jack menunjukkan bahwa Jack memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri. Dia bahkan mempertanyakan masalah gaji yang dia butuhkan untuk membeli sebuah serial penghisap debu robotik yang dibuat oleh *iRobot*. Jack menjelaskan bahwa dia memerlukan gaji tersebut untuk memberi serial Roomba terbaru, yaitu Roomba s9+. Dia tidak mau dirugikan setelah dipecat dengan tetap memakai seri Roomba yang lama.

Data #3

Konteks: Jack sedang makan malam bersama ayahnya, Lou. Lou mengetahui bahwa Jack dipecat dari pekerjaannya.

Beberapa kali, Lou membujuk Jack agar meminta maaf sehingga dia bisa mendapatkan pekerjaannya kembali. Jack yang memang tidak ingin meminta maaf pun mengalihkan pembicaraan.

- (8) Jack : *"Can we talk about the Roomba now, please?"*
- (9) Lou : *"Fuck the Roomba, Jack. The Roomba is a stupid, meaningless toy."*
- (10) Jack : *"Actually it's a robotic vacuum and it happens to be a brilliant piece of engineering."*
- (11) Lou : *"You're 25. Do you want your dad to be supporting you forever?"*
- (12) Jack : **"Yes."**
- (13) Lou : *"I have a cancer, Jack."*
(Episode 1, 26:03)

Tabel 3.3 Pelanggaran Maksim Kedermawanan

Menit ke	26:03
Ujaran	Jack : "Yes."
Jenis masalah dan gangguan	Bidang interaksi sosial: menjadikan orang lain sebagai sarana pemenuhan kebutuhannya.
Ilokusi	Impositif
Pelanggaran prinsip kesopanan	Maksim kedermawanan

Tuturan (12) merupakan ilokusi impositif dengan maksud meminta. Pada tuturan (11), Lou memberitahu Jack bahwa dia sudah berumur 25 tahun dan tidak seharusnya dia terus mengharapkan dukungan dan bantuan dari ayahnya. Jawaban **'yes'** dari Jack menjelaskan bahwa Jack

memang meminta (*ask*) kepada sang Ayah untuk tetap mendukungnya dalam keadaan apapun. Sehingga, tuturan Jack ini menggambarkan karakteristik *autisme* pada interaksi sosial, yaitu menjadikan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, yaitu kebutuhan dalam bentuk dukungan atau *support*.

Tuturan Jack melanggar prinsip kesopanan dalam maksim kedermawanan. Dalam aturan maksim kedermawanan, hendaknya penutur meminimalkan keuntungan pada diri sendiri dan memaksimalkan kerugian pada diri sendiri, akan tetapi Jack melakukan sebaliknya. Dengan jawaban '**yes**' berarti Jack memaksimalkan keuntungan diri sendiri. Jack ingin terus diuntungkan meskipun dalam keadaan ayahnya sedang menderita kanker.

Data #4

Konteks: Jack, Harrison, Violet, dan Mandy sedang berkumpul dan berbincang bersama. Mandy membahas mengenai olahraga berjalan Harrison yang direkam menggunakan *Apple Watch* miliknya.

- (14) Violet : *He gets an Apple Watch, and I'm stuck with this – no Insta, no Tiktok, no emojis.*
- (15) Mandy : *Okay. Let me talk to Van and see if we can come up with a compromise.*
- (16) Violet : *You will? You promise?*
- (17) Mandy : *Yeah.*
- (18) Violet : *When? Today? **It has to be today.***
(Episode 2, 03:13)

Tabel 3.4 Pelanggaran Maksim Kedermawanan

Menit ke	03:13
Ujaran	Violet: <i>When? Today? It has to be today.</i>
Jenis masalah dan gangguan	Bidang interaksi sosial: menjadikan orang lain sebagai saran pemenuhan kebutuhannya
Ilokusi	Impositif
Pelanggaran prinsip kesopanan	Maksim kedermawanan

Tuturan Violet menggambarkan karakteristik *autisme* dalam bidang interaksi sosial, yaitu memanifestasikan atau menjadikan orang lain sebagai sarana untuk memenuhi atau mencapai kebutuhan yang diinginkan. Violet mendesak Mandy untuk berbicara dengan Van secepat mungkin agar dia bisa mendapatkan telepon miliknya yang diambil oleh Van karena Violet tidak mau menghapus aplikasi kencan.

Tuturan (18) oleh Violet merupakan ilokusi impositif dengan maksud menuntut (*demand*). Tuturan ini melanggar maksim kedermawanan, karena Violet memaksimalkan keuntungan diri sendiri. Berdasarkan maksim kedermawanan, hendaknya penutur meminimalkan keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan kerugian diri sendiri. Violet meminta Mandy untuk membujuk Van sehingga dia akan diuntungkan dengan kembalinya telepon miliknya, padahal Van mengambil telepon milik Violet karena

kesalahannya sendiri. Violet juga menekankan bahwa Mandy harus menghubungi Van hari itu juga, karena Violet ingin secepatnya mendapatkan teleponnya kembali.

3.2.3 Pelanggaran pada Maksim Pujian

Maksim pujian (*approbation maxim*) mengharuskan penutur untuk meminimalkan kecaman pada orang lain serta memaksimalkan pujian pada orang lain. Maksim ini adalah maksim yang berfokus kepada orang lain (*other centered maxim*). Jika penutur mengecam orang lain sebanyak mungkin dan memuji orang lain sesedikit mungkin, berarti penutur melanggar maksim pujian.

Data #5

Konteks: Tempat kerja Jack, *Copper Dam Publishing*, banyak menerima komplain. Austin sebagai bos memberikan arahan pada seluruh tim. Jack tidak setuju dengan arahan dari Austin.

(19) Austin : "Maybe my terminology isn't up to your standards."

(20) Jack : "**Okay, I understand. You have inferior intelligence.**"

(21) Rich : "He doesn't mean that."

(22) Jack : "Yes, I do. **You know he is an idiot.** You say it everyday."

(23) Rich : "I never said anything remotely..."

(Episode 1, 03:47)

Tabel 3.5 Pelanggaran Maksim Pujian

Menit ke	03:47
----------	-------

Ujaran	1. Jack : " <i>Okay, I understand. You have inferior intelligence.</i> " 2. Jack : " <i>Yes, I do. You know he is an idiot. You say it everyday.</i> "
Jenis masalah dan gangguan	Bidang interaksi sosial: acuh tak acuh dan kurang mampu dalam hal respon sosial
Ilokusi	1. Kalimat ke-1: asertif Kalimat ke-2: ekspresif 2. Kalimat ke-2: ekspresif
Pelanggaran prinsip kesopanan	Maksim pujian

Kedua tuturan Jack menggambarkan karakteristik *autisme* dalam bidang interaksi sosial, dimana dia bersikap acuh tidak acuh sehingga tanpa rasa bersalah menyebut orang lain bodoh dan idiot. Terlebih lagi Jack mengatakan hal tersebut di depan banyak orang. Jack menunjukkan ketidakmampuan dalam respon sosial atau interaksi sosial dengan orang lain secara tepat ketika dia tidak peduli dengan pendapat Austin. Dalam musyawarah bersama yang melibatkan orang lain, seharusnya Jack tidak memaksakan kehendaknya.

Tuturan (20) kalimat pertama merupakan ilokusi asertif, yaitu menyatakan; sedangkan kalimat kedua merupakan ilokusi ekspresif, yaitu mengecam. Tuturan (22) pada kalimat kedua merupakan ilokusi ekspresif, yaitu mengecam.

Tuturan (20) dan (22) melanggar maksim pujian karena kedua tuturan tersebut memberikan kecaman kepada orang lain, dalam konteks ini berarti Jack mengecam Austin. Berdasarkan maksim pujian, penutur hendaknya meminimalkan kecaman kepada orang lain dan memaksimalkan pujian kepada orang lain. Melalui tuturannya, Jack memaksimalkan kecaman kepada orang lain, yaitu Austin dengan menyebut Austin *'idiot'* pada tuturan (22) setelah *'inferior intelligence'* pada tuturan (20).

Data #6

Konteks: Harrison, Jack, dan Violet sedang berada di apartemen bersama dengan Mandy. Mereka berkumpul bersama di ruang depan sambil berbincang ringan. Jack tiba-tiba mengatakan bahwa Harrison bau karena dia gentut. Kemudian Mandy menegurnya.

- (24) Mandy : "Hey, guys. Who want to start?"
 (25) Jack : "**Harrison smells.**"
 (26) Mandy : "Jack..."
 (27) Jack : "**Probably because he's so fat.**"
 (28) Mandy : "Jack, please take out your
 headphones, and that's rude."
 (Episode 1, 06:36)

Tabel 3.6 Pelanggaran Maksim Pujian

Menit ke	06:36
Ujaran	1. Jack: " Harrison smells. " 2. Jack: " Probably because he's so fat. "

Jenis masalah dan gangguan	Bidang interaksi sosial: acuh tak acuh Bidang emosi: tidak bisa berempati
Ilokusi	Ekspresif
Pelanggaran prinsip kesopanan	Maksim pujian

Tuturan Jack menggambarkan karakteristik *autisme* dalam bidang interaksi sosial, yaitu bersikap acuh tak acuh. Jack tidak peduli dengan keberadaan Harrison. Jack tetap menyebut Harrison bau dan gendut. Dalam bidang emosi, Jack tidak dapat berempati kepada Harrison. Ketika menyebut dia bau dan gendut, Jack tidak menunjukkan ekspresi apapun. Jack tidak merasa bersalah dan tidak peduli perkataannya menyakiti hati Harrison.

Tuturan (25) dan (27) merupakan ilokusi ekspresif, dengan maksud mengecam. Kedua tuturan ini melanggar maksim pujian, yang mana penutur hendaknya memaksimalkan pujian kepada orang lain dan menghindari kecaman kepada orang lain. Namun, tuturan Jack menunjukkan bahwa Jack meminimalkan pujian dan memaksimalkan kecaman kepada Harrison. Pada tuturan (25) dia menyebut Harrison bau, kemudian pada tuturan (27) dia menyebut Harrison gemuk.

Data #7

Konteks: Jack sedang berkumpul dengan beberapa teman ayahnya, diantaranya Irish dan Ruth, yang sudah lanjut usia. Mereka *bermain sejenis permainan kartu*.

- (29) Jack : "Six of spades. The rest are good.
Bid four, made six. Doubled,
vulnerable."
- (30) Ruth : "Whew. Well played, Jack."
- (31) Jack : "Thank you, but I didn't play well.
You played poorly. If you came back a
heart, you could have run the suit
and I would have gone down two. **You
are very old, so perhaps you have
alzheimer and you didn't remember
about the hearts.**
- (32) Lou : "I'm sorry, it's the Asperger's. He
doesn't mean it.
(Episode 1, 17:07)

Tabel 3.7 Pelanggaran Maksim Pujian

Menit ke	17:07
Ujaran	Jack : "Thank you, but I didn't play well. You played poorly. If you came back a heart, you could have run the suit and I would have gone down two. You are very old, so perhaps you have alzheimer and you didn't remember about the hearts.
Jenis masalah dan gangguan	Bidang interaksi sosial: acuh tak acuh serta gagal membentuk ikatan sosial dengan orang baru
Ilokusi	Kalimat ke-2: ekspresif Kalimat ke-4: ekspresif
Pelanggaran prinsip kesopanan	Maksim pujian

Tuturan Jack menunjukkan karakteristik *autisme* pada bidang interaksi sosial, yang dalam hal ini Jack bersikap acuh tak acuh serta gagal membentuk ikatan sosial dengan orang baru. Jack yang tidak seharusnya mengatakan hal tersebut kepada teman ayahnya, terutama orang yang baru

dikenalnya. Jack bersikap acuh tak acuh dan tidak peduli padahal Ruth mungkin saja merasa sakit hati dan malu atas ucapan Jack di depan banyak orang.

Tuturan (31) pada kalimat kedua dan kalimat keempat merupakan ilokusi ekspresif dengan maksud mengecam. Tuturan Jack melanggar maksim pujian, karena Jack memaksimalkan kecaman kepada orang lain, yaitu Ruth. Jack mengatakan bahwa Ruth buruk dalam bermain kartu secara terang-terangan. Dalam maksim pujian yang berfokus kepada orang lain, penutur hendaknya mempertimbangkan perasaan lawan bicara, terutama efek dari kecaman yang diberikan. Jack menambahkan bahwa Ruth sudah tua sehingga mungkin saja dia memiliki *alzheimer*. Hal ini menunjukkan Jack memaksimalkan kecaman pada Ruth.

Data #8

Konteks: Van sedang mengantarkan Violet menuju tempat kerjanya. Dalam perjalanan, Van memerintahkan Violet untuk menghapus aplikasi kencan miliknya. Violet marah dan turun dari mobil dengan emosi.

(33) Van : "Bye."

(34) Violet : **"You're the worst brother in the world. Stupid."**

(Episode 1, 12:53)

Tabel 3.8 Pelanggaran Maksim Pujian

Menit ke	12:53
Ujaran	Violet : <i>"You're the worst brother in the world. Stupid."</i>
Jenis masalah dan gangguan	Bidang komunikasi: tidak mampu menyesuaikan volume suara (berteriak) Bidang emosi: marah
Ilokusi	Ekspresif
Pelanggaran prinsip kesopanan	Maksim pujian

Tuturan Violet menggambarkan karakteristik *autisme* pada bidang komunikasi, yaitu kurang mampu menyesuaikan volume suara. Violet berteriak ketika berbicara dengan Van. Violet juga tidak bisa mengendalikan emosi dan langsung marah ketika Van menyuruhnya untuk menghapus aplikasi *Bumble* padahal itu demi kebaikan dirinya.

Tuturan (34) oleh Violet merupakan ilokusi ekspresif dengan maksud mengecam. Tuturan ini melanggar maksim pujian. Dalam maksim pujian, penutur hendaknya membuat pujian kepada orang lain sebanyak mungkin, namun Violet membuat pujian kepada orang lain sesedikit mungkin. Violet yang emosi menyebut Van sebagai saudara laki-laki terburuk sedunia dan bodoh. Tuturan Violet menunjukkan bahwa dia memaksimalkan kecaman pada orang lain, yaitu Van.

Data #9

Konteks: Van, kakak laki-laki Violet datang menjemput Violet di restoran setelah ia ditipu oleh laki-laki yang dia kenal dari aplikasi kencan. Van dan Violet sedikit bertengkar.

(35) Van : "I said no Tinder, okay?"

(36) Violet : "***It's not Tinder. It's Bumble, you idiot!***"

(Episode 1, 27:32)

Tabel 3.9 Pelanggaran Maksim Pujian

Menit ke	27:32
Ujaran	Violet: " <i>It's not Tinder. It's Bumble, you idiot!</i> "
Jenis masalah dan pelanggaran	Bidang komunikasi: tidak mampu menyesuaikan volume suara (berteriak) Bidang emosi: marah serta mengamuk hanya karena larangan kecil
Ilokusi	Kalimat ke-1: asertif Kalimat ke-2 klausa 1: asertif Kalimat ke-2 klausa 2: ekspresif
Pelanggaran prinsip kesopanan	Maksim pujian

Tuturan Violet menggambarkan karakteristik *autisme* dalam bidang komunikasi, yaitu kurang mampu menyesuaikan volume suara. Violet mudah marah hanya karena hal-hal kecil atau ketika hal berjalan tidak sesuai keinginannya. Hal ini menunjukkan Violet cenderung kurang mampu mengendalikan emosi.

Tuturan (36) pada kalimat pertama merupakan ilokusi asertif, yaitu menyatakan kebenaran. Kalimat kedua pada

klausa pertama merupakan ilokusi asertif, yaitu menyatakan kebenaran; sedangkan klausa kedua merupakan ilokusi ekspresif dengan maksud mengecam.

Tuturan (36) melanggar maksim pujian. Dalam maksim pujian, hendaknya penutur meminimalkan kecaman kepada orang lain dan memaksimalkan pujian kepada orang lain. Dalam konteks ini, Violet memaksimalkan kecaman kepada orang lain dan meminimalkan pujian kepada orang lain dengan menyebut Van *'idiot'*.

Data #10

Konteks: Van dan Violet baru sampai di apartemen. Jack, Mandy, dan Harrison sedang berkumpul di ruang tamu. Violet sangat kacau dan marah karena Van memaksanya pulang setelah dia ditipu oleh teman kencannya dan melarangnya menggunakan aplikasi dating *Bumble*. Violet mengamuk dan mengurung diri kamar.

(37) Van : "Can you open the door?"

(38) Violet : "No..."

(39) Violet : "You don't know, you don't know, you don't know. You don't know, Van. You don't know. You think you know it all, but you don't know. Mom told me I was beautiful. **Every day, mom told me I was beautiful and any boy would be crazy not to love me and now she's dead and Dad's dead and I'm stuck with you and hashtag you're an idiot!**"

(Episode 1, 31:28)

Tabel 3.10 Pelanggaran Maksim Pujian

Menit ke	31:28
Ujaran	Violet : <i>"You don't know, you don't know, you don't know. You don't know, Van. You don't know. You think you know it all, but you don't know. Mom told me I was beautiful. Every day, mom told me I was beautiful and any boy would be crazy not to love me and now she's dead and Dad's dead and I'm stuck with you and hashtag you're an idiot!"</i>
Jenis masalah dan gangguan	Bidang komunikasi: tidak mampu menyesuaikan volume suara (berteriak) Bidang emosi: marah serta mengamuk hanya karena larangan kecil
Ilokusi	Kalimat ke-6 klausa 1,2,3,4: asertif Kalimat ke-6 klausa 5: ekspresif
Pelanggaran prinsip kesopanan	Maksim pujian

Tuturan Violet menggambarkan karakteristik *autisme* pada bidang komunikasi, yaitu kurang mampu menyesuaikan volume suara. Violet berteriak sambil mengotot ketika berbicara dengan Van. Violet juga tidak bisa mengendalikan emosi, mudah marah, dan mengamuk di dalam kamar hanya karena Van tidak mengizinkannya menggunakan aplikasi kencan, padahal itu demi kebbaikannya sendiri.

Tuturan (39) kalimat keenam klausa pertama, kedua, ketiga, dan keempat merupakan ilokusi asertif, yaitu menyatakan kebenaran; sedangkan klausa kelima merupakan ilokusi ekspresif dengan maksud mengecam.

Tuturan (39) melanggar prinsip kesopanan dalam maksim pujian karena Violet menyebut Van idiot dengan

emosi yang berlebihan. Berdasarkan maksim pujian, penutur hendaknya meminimalkan kecaman kepada orang lain. Pada tuturan ini, Violet meminimalkan pujian dan memaksimalkan kecaman terhadap mitra tuturnya, yaitu Van.

Data #11

Konteks: Suatu malam, Mandy berhasil mengajak Harrison keluar dari apartemen menuju *café* terdekat. Harrison berhasil berjalan sendiri menuju ke *café* dengan pengawasan Mandy. Harrison dan Mandy yang merasa senang kemudian menari. Jack berpapasan dengan mereka dalam perjalanan pulang setelah makan malam bersama ayahnya, Lou.

(40) Jack : ***"Harrison, you're acting inappropriate in public and you look like an oversized chicken."***

(41) Mandy: *"Hey, wait, Jack!"*

(Episode 1, 29:39)

Tabel 3.11 Pelanggaran Maksim Pujian

Menit ke	29:39
Ujaran	Jack : <i>"Harrison, you're acting inappropriate in public and you look like an oversized chicken."</i>
Jenis masalah dan gangguan	Bidang interaksi sosial: acuh tak acuh Bidang emosi: tidak dapat berempati
Ilokusi	Klausa 1: asertif Klausa 2: ekspresif
Pelanggaran prinsip kesopanan	Maksim pujian

Tuturan Jack menggambarkan karakteristik *autisme* dalam bidang interaksi sosial, yaitu acuh tak acuh dan tidak dapat berempati. Jack menyebut Harrison '*oversized chicken*' meskipun sudah jelas Harrison berada di depannya dan mereka sedang berada di tempat ramai. Setelah itu Jack langsung pergi, bahkan tidak peduli ketika Mandy memanggilnya. Dalam bidang emosi, Jack tidak dapat berempati kepada Harrison. Dia tidak merasa bersalah sama sekali dan tidak peduli dengan suasana hati Harrison.

Tuturan (40) pada klausa pertama merupakan ilokusi asertif yaitu menyatakan kebenaran; sedangkan klausa kedua merupakan ilokusi ekspresif dengan maksud mengecam. Tuturan Jack melanggar maksim pujian. Berdasarkan maksim pujian, hendaknya penutur memaksimalkan pujian terhadap orang lain dan menghindari sekecil apapun bentuk kecaman terhadap orang lain. Pada tuturan ini Jack menyebut Harrison dengan '*oversized chicken*', yang menunjukkan bahwa Jack memaksimalkan kecaman kepada Harrison.

Data #12

Konteks: Jack, Mandy, Harrison, sedang berkumpul dan berbincang bersama di ruang tengah. Saat itu Mandy bertanya kepada Harrison sejauh mana dia telah menjalani

latihan olahraga yang terekam perkembangannya di *Apple Watch* miliknya.

(42) *Harrison : Why am I the only one with an exercise regimen?*

(43) *Jack : We're not morbidly obese.*

(Episod 2, 03:42)

Tabel 3.12 Pelanggaran Maksim Pujian

Menit ke	03:42
Ujaran	Jack : " <i>We're not morbidly obese.</i> "
Jenis masalah dan gangguan	Bidang interaksi sosial: acuh tak acuh Bidang emosi: tidak dapat berempati
Ilokusi	Ekspresif
Pelanggaran prinsip kesopanan	Maksim pujian

Tuturan Jack menggambarkan karakteristik *autisme* dalam bidang interaksi sosial, yaitu acuh tak acuh dan tidak dapat berempati. Jack menjawab pertanyaan Harrison dengan maksud mengatakan bahwa Harrison obesitas, tidak seperti Jack, Violet, dan Mandy. Jack tidak merasa bersalah mengatakan hal tersebut dan tidak peduli meskipun sudah jelas ucapannya bisa saja menyakiti hati Harrison.

Tuturan (43) merupakan ilokusi ekspresif dengan maksud mengecam, sehingga tuturan oleh Jack melanggar maksim pujian. Jack tidak mematuhi aturan maksim pujian yang hendaknya penutur meminimalkan kecaman kepada orang

lain dan memaksimalkan pujian kepada orang lain. Namun, tuturan ini menunjukkan bahwa Jack memaksimalkan kecaman kepada orang lain, yaitu Harrison. Ketika Jack mengatakan "*we're not morbidly obese*", secara tidak langsung Jack menyebut Harrison obesitas, sehingga memang hanya dia yang harus sering melakukan olahraga.

Data #13

Konteks: Jack baru saja masuk ke ruangan kerjanya, ruang kerja tim I.T, setelah meninggalkan rapat yang seharusnya dia hadiri. Jack bertanya kepada Rich, rekannya, bagaimana hasil dari rapat tersebut.

(44) *Rich : Look, they're are on the verge of throwing out the program bringing a third party consultant to write a new one.*

(45) *Jack : Well, that would just prove how utterly stupid they are.*

(Episode 2, 12:25)

Tabel 3.13 Pelanggaran Maksim Pujian

Menit ke	12:25
Ujaran	Jack : " <i>Well, that would just prove how stupid they are.</i> "
Jenis masalah dan gangguan	Bidang interaksi sosial: acuh tak acuh
Ilokusi	Ekspresif
Pelanggaran prinsip kesopanan	Maksim pujian

Tuturan Jack menggambarkan karakteristik *autisme* dalam bidang interaksi sosial, yaitu acuh tak acuh. Jack tidak peduli dengan hasil rapat, padahal program yang dia buat bersama dengan Rich akan digantikan dengan program baru. Jack seharusnya menghargai kerja keras Rich untuk menulis program tersebut bersamanya dan berusaha memperbaiki kesalahannya. Namun, Jack bersikap angkuh dan menganggap hal tersebut tidak merugikan dirinya sama sekali.

Tuturan (45) merupakan ilokusi ekspresif dengan maksud mengecam. Menurut maksim pujian, penutur hendaknya meminimalkan kecaman orang lain serta memaksimalkan pujian kepada orang lain. Tuturan ini melanggar maksim pujian karena Jack memaksimalkan kecaman kepada orang lain. Jack mengecam tim rapat dengan hasil keputusan bahwa tim konsultan akan membuat program baru untuk menggantikan program yang telah dia buat bersama Rich.

Data #14

Konteks: Malam itu, Jack, Violet, Harrison dan Mandy sedang bersantai. Mereka duduk bersama di ruang tengah. Van tiba tiba datang dengan khawatir karena Violet ternyata tidak menghubungi Van sama sekali. Van memperingati Violet untuk selalu memberinya kabar atau

Van tidak akan memberi izin Violet menggunakan telepon sama sekali.

(46) Van : *Otherwise, you don't get a phone at all.*

(47) Violet: ***Talk to my asshole brother I'm not talking with him. I'm giving him the silent treatment.***

(Episode 2, 25:31)

Tabel 3.14 Pelanggaran Maksim Pujian

Menit ke	25:31
Ujaran	Violet : <i>"Talk to my asshole brother I'm not talking with him."</i>
Jenis masalah dan gangguan	Bidang emosi: mudah marah
Ilokusi	Ekspresif
Pelanggaran prinsip kesopanan	Maksim pujian

Tuturan Violet menunjukkan karakteristik *autisme* pada bidang emosi, yaitu mudah marah. Van memberinya peringatan untuk selalu memberi Van kabar demi kebaikan dirinya sendiri. Akan tetapi, Violet langsung marah, mengabaikan Van, dan menyebut Van '*asshole brother*'.

Tuturan (47) merupakan ilokusi ekspresif dengan maksud mengecam. Tuturan Violet melanggar maksim pujian. Dalam maksim pujian, hendaknya penutur meminimalkan kecaman kepada orang lain dan memaksimalkan pujian kepada orang lain. Namun, Violet memaksimalkan kecamaman

dan meminimalkan pujian kepada orang lain, yaitu Van dengan menyebut Van *'asshole brother'*.

3.2.4 Pelanggaran pada Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati (*generosity maxim*) mengharuskan penutur untuk meminimalkan pujian pada diri sendiri serta memaksimalkan kecaman pada diri sendiri. Maksim ini merupakan maksim yang berpusat pada diri sendiri (*self-centered maxim*). Jika penutur mengecam diri sendiri sesedikit mungkin dan memuji diri sendiri sebanyak mungkin, berarti penutur melanggar maksim kerendahan hati.

Data #15

Konteks: Ketika Jack, Mandy, Harrison, dan Violet sedang berkumpul bersama, Jack tiba-tiba mengatakan kepada bahwa sekarang dia akan lebih sering berada di apartemen. Hal ini membuat Mandy bertanya-tanya, karena sebelumnya Jack akan pergi bekerja setiap hari.

(48) Mandy : "Hey, Jack, what do you mean you're gonna be here more often. Did something happen with work?"

(49) Jack : "I got terminated."

(50) Mandy : "Why?"

(51) Jack : "**For being a genius.**"

(Episode 1, 07:58)

Tabel 3.15 Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati

Menit ke	07:58
----------	-------

Ujaran	Jack : " <i>For being a genius.</i> "
Jenis masalah dan gangguan	Bidang interaksi sosial: acuh tak acuh serta pikiran terbatas hanya mampu menafsirkan keinginan pribadi
Ilokusi	Asertif dan ekspresif
Pelanggaran prinsip kesopanan	Maksim kerendahan hati

Tuturan Jack yang menyatakan bahwa dirinya '*genius*' menunjukkan karakteristik *autisme* pada bidang interaksi sosial, yaitu pikiran terbatas sesuai dengan keinginan pribadi. Pikiran Jack mengenai keyakinan bahwa dirinya dipecat dari pekerjaannya karena terlalu jenius adalah keinginan pribadinya. Jack bersikap acuh tak acuh dan tidak peduli jika dia dipecat, padahal dia dipecat karena telah menyebut bosnya bodoh. Dia tetap yakin bahwa dia benar dan pemecatannya bukan kesalahannya, karena hal itulah keinginan pribadinya. Jack menjawab demikian karena dia ingin Mandy juga memiliki pemikiran yang sama dengannya.

Tuturan (51) merupakan ilokusi asertif dengan maksud menyatakan sesuatu yang diyakini benar, sekaligus ilokusi ekspresif dengan maksud memuji diri sendiri. Tuturan ini melanggar prinsip kesopanan dalam maksim kerendahan hati. Penutur dikatakan mematuhi maksim ini jika meminimalkan pujian pada diri sendiri dan

memaksimalkan kecaman pada diri sendiri. Namun, tuturan ini menunjukkan bahwa Jack memaksimalkan pujian pada dirinya sendiri dengan mengatakan dia jenius. Tuturan ini juga menunjukkan bahwa Jack meminimalkan kecaman pada dirinya sendiri dengan memberi pembelaan atas pemecatannya. Dia tidak ingin dipandang buruk ketika Mandy bertanya alasannya dipecat.

Data #16

Konteks: Lou sedang memberi nasihat kepada Jack tentang jalan keluar mengenai Jack yang dipecat dari pekerjaannya.

(52) Lou : "So, will you do it? Will you go back and apologize?"

(53) Jack : "Apologize for what? ***I wrote a perfect program.***"

(Episode 1, 25:30)

Tabel 3.16 Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati

Menit ke	25:30
Ujaran	Jack : "Apologize for what? <i>I wrote a perfect program.</i> "
Jenis masalah dan gangguan	Bidang interaksi sosial: acuh tak acuh serta pikiran terbatas hanya mampu menafsirkan keinginan pribadi
Ilokusi	Kalimat ke-2: asertif dan ekspresif
Pelanggaran prinsip kesopanan	Maksim kerendahan hati

Ketika Jack mengatakan bahwa dia membuat sebuah program yang sempurna, berarti Jack berpikir sesuai

dengan keinginan pribadi, yang merupakan salah satu masalah dan gangguan pada bidang interaksi sosial. Jack bersikap acuh tak acuh dan tidak peduli dengan saran ayahnya untuk meminta maaf atas kesalahannya sendiri.

Tuturan (53) pada kalimat kedua merupakan ilokusi asertif yaitu menyatakan sesuatu yang diyakini benar, sekaligus ilokusi ekspresif dengan maksud memuji diri sendiri. Tuturan ini melanggar maksim kerendahan hati karena Jack memaksimalkan pujian pada diri sendiri. Berdasarkan aturan maksim kerendahan hati, hendaknya penutur meminimalkan pujian pada diri sendiri dan memaksimalkan kecaman kepada diri sendiri. Jack menolak untuk meminta maaf karena dia merasa dia telah membuat program yang sempurna. Tuturan ini menunjukkan bahwa Jack meminimalkan kecaman pada diri sendiri.

3.2.5 Pelanggaran pada Maksim Kesepakatan

Maksim kesepakatan (*agreement maxim*) mengharuskan penutur untuk meminimalkan ketidaksepakatan antara diri sendiri dengan orang lain serta memaksimalkan kesepakatan antara diri sendiri dengan orang lain. Akan terjadi pelanggaran pada maksim ini jika penutur membuat ketidaksepakatan dengan orang lain sebesar mungkin dan membuat kesepakatan dengan orang lain sekecil mungkin.

Data #17

Konteks: Austin, atasan Jack di tempat kerja sedang memberikan arahan untuk menyelesaikan masalah komplain yang dialami oleh tim.

(54) Austin : "So, the plan is to go back to the old interface and the incorporate as much of this new programming as possible underneath it."

(55) Jack : **"That's completly asinine statement."**

(56) Austin : "I'm sorry?"

(57) Rich : "Jack.."

(58) Jack : **"That's completely a lack of understanding of programming."**

(Episode 1, 03:34)

Tabel 3.17 Pelanggaran Maksim Kesepakatan

Menit ke	03:34
Ujaran	1. Jack : "That's completely asinine statement." 2. Jack : "That's completely a lack of understanding of programming."
Jenis masalah dan gangguan	Interaksi sosial: kurang mampu dalam hal respon sosial
Ilokusi	1. Asetif 2. Asetif
Pelanggaran prinsip kesopanan	Maksim kesepakatan

Tuturan Jack menggambarkan karakteristik *autisme* dalam bidang interaksi sosial. Melalui kedua tuturannya, Jack kurang mampu untuk memahami situasi sehingga dia menyatakan sesuatu yang tidak tepat. Meskipun Jack yang

tidak setuju dengan pendapat dan arahan dari Austin, seharusnya dia mampu mengutarakan pendapatnya dengan cara yang lebih sopan dalam diskusi bersama rekan kerjanya.

Tuturan (55) dan (58) merupakan ilokusi asertif, yaitu menyatakan sesuatu serta mengemukakan pendapat. Kedua tuturan ini melanggar maksim kesepakatan karena Jack menolak setuju dengan apa yang diucapkan oleh Austin. Jack mengatakan bahwa pernyataan Austin adalah sebuah pernyataan bodoh dan menunjukkan bahwa Austin kurang paham mengenai pemrograman. Dalam aturan maksim kesepakatan, hendaknya penutur menghindari sekecil mungkin ketidaksepakatan dengan orang lain. Namun, dalam konteks ini Jack dengan jelas menunjukkan ketidaksepakatan dengan Austin.

Data #18

Konteks: Voiolet sedang berada di mobil bersama Van menuju tempat kerja Violet. Violet tiba-tiba mengajak Van untuk berbelanja, namun Van menolak. Ketika Van menjanjikan dia akan membawa Violet berbelanja pada akhir pekan, Violet malah mengatakan bahwa dia sedang menggunakan aplikasi kencan Bumble yang langsung ditentang oleh Van.

(59) Van : *"All right, how about this? If you*

do well this week, If you get through the week, I will take you shopping on the weekend, okay? How's that?"

(60) Violet : **"This weekend is too late. I might have a date before that. I'm on Bumble now."**

(61) Van : "What do you ... What? No Bumble. No dating apps."

(62) Violet : **"Mandy said I could."**

(63) Van : "No, she didn't."

(64) Violet : **"Yes, she did."**

(65) Van : "All right, I'll talk to Mandy. Can you please just delete it?"

(66) Violet : **"No, Mandy is the boss."**

(Episode 1, 12:14)

Tabel 3.18 Pelanggaran Maksim Kesepakatan

Menit ke	12:14
Ujaran	1. Violet: "This weekend is too late. I might have a date before that. I'm on Bumble now." 2. Violet: "Mandy said I could." 3. Violet: "Yes, she did." 4. Violet: "No, Mandy is the boss."
Jenis masalah dan gangguan	Bidang komunikasi: kurang mampu menyesuaikan volume suara (berteriak) Bidang emosi: marah
Ilokusi	1. Asetif 2. Asertif 3. Asertif 4. Asertif
Pelanggaran prinsip kesopanan	Maksim kesepakatan

Tuturan Violet menggambarkan masalah pada bidang komunikasi. Violet meninggikan suara dan mengotot ketika berbicara dengan Van. Violet juga tidak bisa mengendalikan emosi dan tidak ingin kalah dalam berargumen hanya karena Van menyuruhnya untuk menghapus aplikasi kencan.

Tuturan (60) merupakan ilokusi asertif dengan maksud menyatakan sesuatu. Tuturan (62) merupakan ilokusi asertif dengan maksud melaporkan. Tuturan (64) dan (66) merupakan ilokusi asertif dengan maksud menegaskan.

Dalam maksim kesepakatan, penutur hendaknya membuat kesepakatan dengan mitra tutur sebanyak mungkin dan menghindari sekecil apapun bentuk ketidaksepakatan dengan mitra tutur. Tuturan (60), (62), (64), dan (66) yang diucapkan oleh Violet menunjukkan ketidaksepakatan dengan Van. Yang pertama, Van menjanjikan untuk mengajak Violet berbelanja di akhir pekan, namun dia menolak. Kedua, Violet menolak menghapus aplikasi kencan dengan alasan Mandy telah memberi izin. Violet sama sekali tidak berusaha untuk membuat kesepakatan dengan Van.

Data #19

Konteks: Jack sedang menemani Lou untuk melakukan konsultasi dengan dokter mengenai kanker yang dideritanya. Ketika dokter sedang menjelaskan, Jack

tiba-tiba memotong ucapan dokter tersebut karena Jack yakin bahwa penjelasan tersebut salah.

- (67) Jack : *He's already at stage three*
 (68) Dr.Mandaar: *No, he's at stage two*
 (69) Jack : *What about the lymph node involvement discovered during the original diagnosis?*
 (70) Dr.Mandaar: *That doesn't change the staging because they, cancer hasn't*
 (71) Jack : ***I disagree.** There's supraclavicular lymph nodes under the collarbone.*
 (Episode 2, 19:00)

Tabel 3.19 Pelanggaran Maksim Kesepakatan

Menit ke	19:00
Ujaran	Jack: "I disagree. There's supraclavicular lymph nodes under the collarbone."
Jenis masalah dan gangguan	Bidang perilaku: mempertahankan perilaku dengan berlebihan
Ilokusi	Asertif
Pelanggaran prinsip kesopanan	Maksim simpati

Tuturan Jack menunjukkan karakteristik *autisme* dalam bidang perilaku, yaitu mempertahankan perilaku dengan berlebihan. Jack dari awal memang banyak membaca artikel dan jurnal penelitian mengenai kanker yang diderita ayahnya. Jack yakin bahwa kondisi ayahnya lebih

parah dari yang sudah dokter katakan. Sehingga, Jack dari awal bersikap yakin menentang saran dokter mengenai perawatan selanjutnya yang harus dijalani oleh ayahnya.

Tuturan (71) oleh Jack merupakan ilokusi asertif dengan maksud menyatakan. Tuturan ini melanggar maksim kesepakatan karena Jack menolak sepakat dengan pernyataan dari dokter yang menangani ayahnya. Jack yang sangat yakin bahwa kondisi ayahnya sudah lebih parah, memberanikan diri untuk menentang pernyataan dokter dengan mengatakan '*I disagree*'. Dalam aturan maksim kesepakatan, hendaknya penutur meminimalkan ketidaksepakatan dengan orang lain.

3.2.6 Pelanggaran pada Maksim Simpati

Maksim simpati (*sympathy maxim*) adalah maksim yang mengharuskan penutur untuk meminimalkan rasa antipati kepada orang lain serta memaksimalkan rasa simpati kepada orang lain. Jika penutur membuat rasa antipati kepada orang lain sebanyak mungkin dan membuat rasa simpati kepada orang lain sesedikit mungkin, berarti penutur melanggar maksim simpati.

Data #20

Konteks: Violet menangis histeris di lantai di depan Jack, Harrison, Mandy, dan kakaknya, Van. Violet menangis setelah marah besar kepada Van. Di saat yang bersamaan, Jack sedang bersiap untuk mengoperasikan

robot Roomba miliknya, sebuah alat penyedot debu. Violet yang sedang menangis merasa tertarik dengan Roomba milik Jack dan ingin mencoba mengoperasikannya sekali saja.

(72) Mandy : "Hey, hey, Jack? What if we let Violet do the honors?"

(73) Jack : "Violet? No. ***I can't trust her with something this complex.***"

(74) Mandy : "Jack, isn't it just pressing a button?"

(Episode 1, 33:18)

Tabel 3.20 Pelanggaran Maksim Simpati

Menit ke	33:18
Ujaran	Jack : " <i>Violet? No. I can't trust her with something this complex.</i> "
Jenis masalah dan gangguan	Bidang emosi: kurang mampu bersimpati
Ilokusi	Asertif
Pelanggaran prinsip kesopanan	Maksim simpati

Tuturan Jack tersebut menunjukkan karakteristik *autisme* dalam bidang emosi. Jack tidak mampu bersimpati dengan kondisi Violet yang menangis histeris di depannya. Meskipun Jack tau bahwa meminjami Roomba miliknya bisa membuat Violet sedikit lebih baik, namun dia menolak. Jack khawatir jika Violet malah merusak Roomba miliknya.

Tuturan (73) oleh Jack merupakan ilokusi asertif dengan maksud menyatakan sesuatu. Tuturan ini melanggar

maksim simpati karena Jack sama sekali tidak peduli dengan Violet yang tidak berhenti menangis. Jack menolak dan mengatakan dia tidak mempercayai Violet. Berdasarkan maksim simpati, hendaknya penutur membuat rasa antipati dengan orang lain sekecil mungkin. Dalam konteks ini, Jack membuat rasa antipati terhadap violet sebesar mungkin. Tuturan Jack menunjukkan bahwa Roomba, sebuah penghisap debu robotik miliknya lebih berharga daripada Violet. Jack khawatir Roomba miliknya akan rusak jika Violet mengoperasikannya.

3.3 Hasil Analisis Data

Dalam serial *As We See It* tahun 2022 season 1 episode 1: "*Pilot*" dan episode 2: "*I Apologize for My Words and Actions*" ditemukan sebanyak 20 pelanggaran terhadap maksim prinsip kesopanan. Berikut perincian pelanggaran tersebut.

Tabel 3.21 Jumlah Pelanggaran Prinsip Kesopanan oleh Tokoh Sentral Serial *As We See It*.

Pelanggaran Prinsip Kesopanan	Jumlah
1. Maksim Kearifan	1
2. Maksim Kedermawanan	3
3. Maksim Pujian	10
4. Maksim Kerendahan Hati	2
5. Maksim Kesepakatan	3
6. Maksim Simpati	1
Total	20

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, peneliti menemukan sebanyak 20 tuturan yang melanggar prinsip kesopanan, yaitu pelanggaran maksim kearifan sebanyak 1 tuturan, maksim kedermawanan sebanyak 3 tuturan, maksim pujian sebanyak 10 tuturan, maksim kerendahan hati sebanyak 2 tuturan, maksim kesepakatan sebanyak 3 tuturan, dan maksim simpati sebanyak 1 tuturan.

BAB IV

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelanggaran prinsip kesopanan oleh tokoh sentral penyandang *autisme* dalam serial *As We See It* tahun 2022 serta menunjukkan bahwa setiap pelanggaran prinsip kesopanan oleh tokoh sentralnya terdapat karakteristik *autisme* yang menyertai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk melakukan analisis. Ujaran tokoh sentral yang melanggar prinsip kesopanan kemudian dianalisis keterkaitannya dengan gangguan dan masalah sebagai karakteristik *autisme*.

Teori yang dijadikan landasan untuk melakukan analisis adalah teori prinsip kesopanan oleh Leech yang terdiri dari enam maksim, yaitu maksim kearifan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim pujian (*approbation maxim*), maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), maksim kesepakatan (*agreement maxim*), dan maksim kesimpatian (*sympathy maxim*). Fenomena yang berkaitan dengan *autisme* dijelaskan berdasarkan teori dari Powers, yaitu mengenai karakteristik penyandang *autisme* yang dapat dilihat berdasarkan jenis masalah serta gangguan yang dialami, diantaranya bidang

komunikasi, interaksi sosial, kemampuan sensoris, pola bermain, perilaku, emosi.

Penerapan prinsip kesopanan diperlukan dalam komunikasi untuk mempertahankan keharmonisan dan hubungan yang baik antara penutur dan mitra tutur. Namun, adanya gangguan bahasa yang dialami oleh penutur dapat mempengaruhi cara berkomunikasi serta menentukan keberhasilan komunikasi tersebut. Hal ini terjadi pada penyandang *autisme* karena defisit pragmatis yang dialaminya berdampak pada kesulitan penerapan prinsip kesopanan.

Ditemukan pelanggaran terhadap keenam maksim-maksim prinsip kesopanan oleh tokoh sentral serial *As We See It*, dengan total sebanyak 20 tuturan. Dari 20 tuturan, pelanggaran prinsip kesopanan paling banyak ditemukan pada maksim pujian, yaitu sebanyak 10 tuturan. Dengan pelanggaran maksim-maksim lainnya sebagai berikut: maksim kearifan sebanyak 1 tuturan; maksim kedermawanan sebanyak 3 tuturan; maksim kerendahan hati sebanyak 2 tuturan; maksim kesepakatan sebanyak 3 tuturan; dan maksim simpati sebanyak 1 tuturan.

Dari enam jenis masalah dan gangguan sebagai karakteristik *autisme*, hanya ditemukan empat bidang yaitu bidang interaksi sosial, emosi, komunikasi, dan perilaku. Jenis masalah dan gangguan sebagai

karakteristik *autisme* yang paling banyak ditemukan adalah bidang interaksi sosial, seperti bersifat acuh tak acuh, kurang mampu membentuk ikatan sosial dengan orang baru, kurang mampu dalam hal respon sosial, serta menjadikan orang lain sebagai sarana pemenuhan kebutuhan mereka.

Dengan demikian, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setiap tuturan oleh tokoh sentral yang melanggar prinsip kesopanan menunjukkan karakteristik penyandang *autisme*. Seorang penyandang *autisme* mengalami gangguan bahasa yang disebabkan oleh defisit pragmatis, sehingga cenderung melanggar prinsip kesopanan ketika berkomunikasi dengan orang lain.

SYNOPSIS

The politeness principles needs to be applied in communication to maintain harmony and good relationships between the speaker and their interlocutors. This is supported by Wijana & Rohmadi (2009: 65-66) who state that the theory of politeness principles proposed by Geoffrey Leech, consisting of six maxims, provides an overview of how to speak politely. However, language disorders experienced by speakers can affect communication. Language disorders can arise due to pragmatic deficits. This is experienced by people with *autism*, resulting difficulties in applying politeness principles. People with *autism* tend to violate politeness principles when communicating with others.

This study aims to analyze the violations of politeness principles by the central character with *autism* in the *As We See It* (2022) series and demonstrate that each violation of politeness principles by the central character is accompanied by *autism* characteristics. *As We See It* series is an American comedy television series released on January 21, 2022, consisting of 8 episodes. Directed by Jason Katims, the series was officially aired on the Amazon Prime Video platform and is based on the Israeli series titled "*On The Spectrum*" created by Dana Idisis and Yuval

Shafferman, which aired from May to July 2018 on HBO Max.

This research uses a qualitative approach with a descriptive method for analysis. Utterances by the central character that violate politeness principles are then analyzed in relation to the disorders and issues associated with *autism* characteristics. The theory used as the foundation for analysis is the theory of politeness principles by Leech, which consists of six maxims: tact maxim, generosity maxim, approbation maxim, modesty maxim, agreement maxim, and sympathy maxim. Phenomena related to *autism* are explained based on Powers' theory, which discusses the characteristics of individuals with *autism* in terms of the types of problems and disorders they experience, including the areas of communication, social interaction, sensory abilities, playing patterns, behavior, and emotions.

Violations of all six maxims of politeness principles were found by the central character in the series with a total of 20 utterances. The breakdown of violations is as follows: 1 violation of the tact maxim, 3 violations of the generosity maxim, 10 violations of the approbation maxim, 2 violations of the modesty maxim, 3 violations of the agreement maxim, and 1 violation of the sympathy maxim. Out of the 20 utterances, the most

frequent violations of politeness principles were found in the approbation maxim, counting 10 utterances.

Among the six types of problems and disorders associated as characteristics of *autism*, only four areas were identified, namely social interaction, emotions, communication, and behavior. The most prevalent type of problem and disorder was in the social interaction area, including exhibiting indifference, difficulty forming social bonds with new people, limited social responsiveness, and using others as a means to fulfill their own needs.

In this research, *As We See It* (2022) is an educational and informative series. It represents a portrayal of language disorders resulting from pragmatic deficits that lead to violations of politeness principles. Each utterance that violates politeness principles clearly demonstrates the *autism* characteristics by the central character.

DAFTAR PUSTAKA

- Biran, I. M., & Nurhastuti. (2018). *Pendidikan Anak Autisme*. Kuningan: Goresan Pena.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cleopatra, A., & Dalimunthe, S. (2016). Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Pekan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal Kabupaten Deli Serdang (Kajian Pragmatik) Vol.5, No.1. *Asas: Jurnal Sastra*.
- DEADLINE. 2022. *It Starts on The Page: Read Jaso Katims' Pilot Scirpt for 'As We See It' 2022*. Diunduh dari: <https://deadline.com/2022/06/as-we-see-it-pilot-script-jason-katims-it-starts-on-the-page-1235049325/>. Tanggal 15 Maret 2023.
- Destiana, F. (2015). *Analisis Pelanggaran Maksim dalam Prinsip Kesantunan dan Prinsip Kerjasama dalam Film 2 Guns (2013)* [Skripsi]. Bogor: Universitas Pakuan.
- Effendy, H. (2014). *Mari Membuat Film* (Cetakan Kedua). Jakarta: PT. Gramedia.
- Indah, N. R. (2017). *Gangguan Berbahasa Kajian Pengantar*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi 3). (2002). Jakarta : Balai Pustaka.

- Kaplan, H. I., & Sadock, B. J. (2010). *Buku Ajar Psikiatri Klinis* (Edisi 2) (Profitasari dan Tiara Mahatmi Nisa, Penerjemah). Jakarta: EGC.
- Karmenia, L. (2015). *Strategi Kesopanan dalam Komik The Adventure of Tintin: King Ottokar's Screenshot Karya Herge* [Skripsi]. Bogor: Universitas Pakuan.
- Kusnawan, A. (2004). *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press.
- Larasati, A. (2019). *Pragmatic Language Impairment in Autistic-Savant Person Portrayed in The Good Doctor Film* [Skripsi]. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Leech, G. (2015). *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (M. D. D Oka, Penerjemah). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Leech, G. N. (1983). *Principles of Pragmatics*. London: Routledge.
- Leech, G. N. (2014). *The Pragmatics of Politeness*. Oxford: Oxford University Press.
- Mahsun. (2012). *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Maujud, F., & Sultan. (2019). *Teori dan Analisis Makna Konteks dalam Bahasa*. Mataram : UIN Mataram.
- Muhammad. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nugraheni. (2012). Menguak Belantara Autisme . *Jurnal Buletin Psikologi* Vol.20, No.1-2, 22-27.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univeristy Press.
- Pieter, H. Z., Janiwati, B., & Saragih, M. (2011). *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan* (Edisi 1). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rosyidha, A., & Afdiyani, I., et al. (2019). Analysis on Politeness Principle in Kung Fu Panda 1 The Movie. *Journal of Pragmatics Research* Vol.1, No.1, 23-29.
- Safaria, T. (2005). *Autisme: Pemahaman Baru untuk Hidup Bermakna bagi Orang Tua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sastra, G. (2011). *Neurolinguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- Sayuti, S. A. (2000). *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Searle, J. R. (1983). *Speech Act: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Septyana, T. (2015). *Analisis Prinsip Kesopanan dalam Film Epic in 3D* [Skripsi]. Bogor: Universitas Pakuan.
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sudaryanto. (1913). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan Pertama). Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suraya. (2020). Pengaruh Terapi Bermain terhadap Interaksi Sosial Anak Autisme: di Sekolah Luar Biasa (SLB). *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 12(9), 1689-1699.
- Wijana, I. D., & Rohmadi, M. (2009). *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, G. (1996). *The Study of Language* (Edisi Kedua). Cambridge: Cambridge University Press.
- Yuwono, J. (2009). *Memahami Anak Autistik: Kajian Teoritik dan Empirik*. Bandung: Alfabeta.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Nina Amalya Sandy
Tempat, tanggal lahir : Ponorogo, 21 Juli 2000
Alamat : Jembatan Pari, RT.004/RW.003
Cijujung, Sukaraja, Bogor
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Sirmani
Nama Ibu : Sri Lestari

Riwayat Pendidikan :

1. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan, Bogor (2019-2023)
2. SMA Negeri 1 SAMBIT (2016-2019)
3. SMP Negeri 1 SAMBIT (2013-2016)
4. SD Negeri Wilangan (2007-2013)

LAMPIRANAS WE SEE IT

Based on the Israeli Series
"On the Spectrum"

"Pilot"

09/25/19 - First White
10/07/19 - Blue Draft
10/07/19 - Pink Revisions
10/21/19 - Final Shooting Draft



© 2019 Universal Television LLC

ALL RIGHTS RESERVED. NOT TO BE DUPLICATED WITHOUT PERMISSION.

This material is the property of Universal Television LLC and is intended solely for use by its personnel. The sale, copying, reproduction or exploitation of this material, in any form is prohibited. Distribution or disclosure of this material to unauthorized persons is also prohibited.

1 INT./EXT. APARTMENT FOYER/STREET - DAY1
 HARRISON DIETRICH (mid 20s) stands in the foyer of an apartment in a 1950s 2-story apartment building. He could use a shave, a haircut and to lose 40 pounds. 50, if we're being honest. He is definitely impacted by his disability (more so than Violet and Jack), but there is a charm to him. He lives life in the moment - he's all Id. MANDY FISCHER (early 20s), the group's sweet yet quietly forceful therapeutic aide, stands beside him. Harrison gazes out at the busy street outside. Thinks better of leaving.

HARRISON

Let's do it tomorrow.

MANDY

Harrison, you need to be able to leave the building.

HARRISON

Why?

MANDY

Why? To do things. See friends. Go to a movie. Shop. Eventually get a job. That's the goal right? I'll talk you through every step of the way.

Mandy takes out her phone and dials. Harrison's phone buzzes. He looks at the caller.

HARRISON

It's Mandy! It's you!

MANDY

Yes. I know, Harrison.

Harrison accepts the call. Speaks through his bluetooth headset.

HARRISON

Hello?

MANDY

Hello.

Harrison finds this to be the funniest thing in the world. He starts to laugh hysterically.

HARRISON

Hello.

MANDY

Hello

HARRISON

Hello.

MANDY

Okay. I get it. It's funny. Ready? Just one block. Just get to the coffee shop, mission accomplished.

The moment Mandy opens the door we are flooded with a cacophony of SOUND! Harrison tentatively steps out and Mandy goes with him as they walk down the front pathway of the apartment until they reach the sidewalk. This is where Harrison has to go it alone.

MANDY (CONT'D)

Harrison, I'll be right here.

A GARDENER walks by with a leaf blower freaking Harrison out.

HARRISON

I'm going back in.

MANDY

Harrison it's just one block. You can do this.

Harrison starts walking down the street as Mandy watches and talks to him through the headset. Through his eyes the world is a war zone. A TEENAGER sails by him a little too close on a skateboard, terrifying him. A garbage truck claws down on some garbage. The sunlight is blinding. Every ambient sound amplified.

MANDY (CONT'D)

(through headset) You're doing great.
How do you feel?

HARRISON

Very, very bad.

HARRISON

(through headset)
Just a half block more.

Harrison reacts to another loud sound...

MANDY (CONT'D)

(through headset)
Harrison, I get that sounds are loud but
you can do this.

HARRISON

That person is looking at me!!

MANDY

(through headset)
 Yes he is, but he won't hurt you. You're safe.
 I'm here.

Harrison puts his open hand over the side of his face, shielding him from seeing the person he is passing.

HARRISON
 There it is!
 Harrison gets closer to the coffee shop. KRISTEN, a cute waitress clearing an outdoor table, flashes a smile at Harrison. Harrison literally yelps.

HARRISON (CONT'D)
 That waitress just smiled at me.

MANDY
 (through headset)
 See? Good things happen when you go outside.

BARK BARK BARK! A dog appears out of nowhere, violently barking at Harrison. Harrison goes into an immediate panic screaming, his arms flailing, which only incites the dog. The DOG OWNER tries to yank his dog back on the leash.

HARRISON
 DOG! DOG! DOG!

DOG OWNER
 (to Harrison)
 Hey. Calm down. Stop flapping! You're upsetting him! (to the Dog) Down. Down boy.

Mandy has leapt down the stoop and runs full steam to Harrison and gets between the dog and Harrison.

MANDY
 Harrison it's okay. It's okay.
 It's okay. Jesus, control your dog.

DOG OWNER
 He provoked him.
 As Harrison retreats back toward the apartment, Mandy can only watch. This just set them back months.

MANDY
 (to herself) Shit.

2 INT. L.A. - COPPER DAM PUBLISHING - CONFERENCE ROOM - DAY
 (D21)

CLOSE ON JACK HOFFMAN (25), his face stoic but intense. We HEAR the world around Jack as he hears it -- an exaggerated

tap of a pen against the table, the whoosh of air coming through the vents, a passing siren in the distance outside. These sounds all underline Jack's agitated state making it hard for him to focus on his boss AUSTIN (late 20s), an up and comer in management who addresses the I.T. TEAM currently sitting around the conference table at this medium sized publishing house. Bits and pieces of what he's saying emerge through the cacophony of other sounds...

AUSTIN'S VOICE

Any time you introduce a new program there are bound to be tweaks. And granted these are not just tweaks. We're going to have to roll up our sleeves here because we've been getting complaints from virtually everyone in management about this new interface since we rolled it out. Long story short. It's just too complicated and confusing.

Jack, growing more and more unnerved, begins to involuntarily mumble back partial phrases of Austin's, raising the eyebrows of his fellow I.T. Team.

AUSTIN

Rest assured we're not going to throw out the baby with the bathwater. But this is coming directly from the top. Suze called me directly about her issues. She said she needed to go on a treasure hunt just to get to access the P&L's.

JACK

Baby...bathwater... Directly from the top...

Treasure hunt...

Growing more agitated, Jack *rises and starts pacing*. Austin becomes more and more distracted by Jack. RICH (early 30s), Jack's co-programmer, chimes in for Jack...

RICH

He does that. It's okay.

AUSTIN

We need to work together. All hands on deck. The plan is to go back to the old interface and incorporate as much of the new programming as possible underneath it.

Jack can't take it any more -- he chimes in matter of factly--

JACK

That is a very asinine statement.

AUSTIN
I'm sorry...?

RICH
Jack...?

JACK
It demonstrates a complete lack of understanding of programming.

AUSTIN
Maybe my terminology isn't--

JACK
It's okay. I don't blame you. You have inferior intelligence.

Well that sucks the air out of the room. Austin is boiling under his skin. Rich tries to salvage the situation. The other I.T. Members perk up, this is getting interesting.

RICH
He doesn't mean that.

JACK
Yes, I do. You know he's an idiot. You say it every day.

RICH
(flustered, and no longer standing up for Jack) I never... I never said anything remotely--

AUSTIN
Okay, I think I need you to step out of the meeting now.

Instead, Jack walks with intent straight at Austin who retreats a step! Is this guy going to attack me?

AUSTIN (CONT'D)	RICH
Whoa! Stay back, Dude!	Jack!

But Jack stops at Austin's computer. Rapidly punches in commands to prove a point... tada, the P&L page comes up

JACK
The P&L page. Treasure hunt over. You can access every book sold, at what price, complete inventory, profit and loss on any given day since the date of publication. As I said. Perfect program.

Jack now stands alone. Everyone, including Rich, just stares at him.

AUSTIN

I think you need to leave.

JACK

Where?

AUSTIN

Why don't you go see Jennifer in H.R.?

JACK

H.R.? Am I being fired?

AUSTIN

I think you should discuss that with Jennifer.

JACK

Will I get paid through the end of the pay period?

AUSTIN

It's not my department--

JACK

Because I'm saving for a Roomba. If I get paid through the end of the pay period I can get the Roomba s9+. Otherwise, I'd have to settle for the Roomba 860 which is vastly inferior.

AUSTIN

(to Rich)

You really need to get him out of here.

3 INT. ARBY'S - DAY 3

VIOLET WU (25) stands at the register. She is striking, with a subtle but distinct speech impediment which makes her sound much younger than her years, one of the many signs we will learn about her other-ness. Index cards are pasted below the register -- reminders. "Welcome to Arby's." "Smile." "Give change." "Thank you for your patronage." ANDREW (early 30s), flannel and jeans, steps up. She smiles.

VIOLET

Welcome to Arby's.

Violet finds herself distracted, attracted to him.

ANDREW

Yeah, hi. Can I get one roast beef and cheese slider, one buffalo chicken slider, a loaded curly fries and two medium Cokes, please.

She rings him up. Smiles again.

VIOLET

That's twenty-two dollars and fortyfive cents.
You have nice eyes.

ANDREW

Oh. Thanks.

She laughs. Her laugh is a little off. But he is flattered,
not the kind of guy used to being flirted with.

VIOLET

We should have a date.

He laughs a little. She laughs again. Again her laugh feels
a little off. His body language pulls back, but she doesn't
read it.

VIOLET (CONT'D)

The first date could be something fun and silly -- like an
arcade. That's what Cosmo online says.

ANDREW

Oh, um—

VIOLET

And the second date should be at a restaurant. So we can
get to know each other. We can't have sex on date one or
date two but on date three we can screw, okay?

ANDREW'S WIFE has arrived just in time to hear this, their
toddler in her arms. Andrew's wife has her own anger issues.

ANDREW'S WIFE

Excuse me?

(to Andrew) Who is this?

ANDREW

I never met this woman.

JOHN (30s), store manager walks up...

JOHN

Everything alright here?

ANDREW'S WIFE

This *bitch* just told my husband she wants to *fuck*
him. In those words. In *Arby's*! -- Are you retarded?

JOHN

Okay, that word isn't acceptable here and--

ANDREW'S WIFE

Seriously? *This* is your response? She should be fired immediately. We are paying customers.

JOHN

Okay... This is all okay. Violet, why don't we talk in the office?
(to Andrew and his wife as he leaves)
I'm so sorry. The meal is on us.

ANDREW'S WIFE

Oh, big whoop. Jesus.

John begins to lead Violet to the office. Violet remembers something and turns back to Andrew.

VIOLET

Thank you for your patronage.

4 INT. APARTMENT - EVENING 4

Harrison, Jack, Violet and Mandy sit around the couch and chairs in the living room of an apartment. Think IKEA/college dorm. Barely decorated.

MANDY

Who would like to begin?

JACK

Harrison
smells.

MANDY

Jack...

JACK (CONT'D)

It's probably from being so fat.

VIOLET

They put me in the kitchen. How am I supposed to get a boyfriend and fuck and get married if I'm in the kitchen squirting mustard on sandwiches.

MANDY (CONT'D)

Violet, we need to have one conversation.

HARRISON

(laughing uncontrollably)
She said the fuck word...

MANDY

Violet, please watch your language. Jack, is that the way friends talk to each other?

JACK
He's not my friend.

HARRISON
You're my best friend since preschool.

JACK
You're not even qualified to live here with us.

MANDY
Of course he is. Your families rented this apartment for all of you.

JACK
So we could become independent. Harrison will never be able to be independent or have a job. His parents are filthy rich and pay for most of the rent and your salary otherwise he would never make the cut.

MANDY
Jack!

VIOLET
HOW! HOW! HOW! How am I ever going to hook up with a man?!

MANDY	VIOLET (CONT'D)
How about someone at drama club?	Drama club! No! I want to meet someone normal.
MANDY (CONT'D)	VIOLET (CONT'D)
What about Douglas? You two seemed to hit it off.	Douglas? Kiss Douglas? Ew. Guess again. I'm not going to fuck Douglas.

Harrison starts laughing again.

JACK
I'm going to be here much more often now so I need this place to smell less like Harrison.

MANDY
What do you mean you're going to be here more often?

Violet takes out her phone.

VIOLET
I'm going on Tinder right now to find a love connection.

Jack gets up to go.

JACK
Great, meeting over.

HARRISON
The meeting's over?

MAN
DY No,
Harrison.

HARRISON
Jack just said--

MANDY
Jack, you know the meeting is mandatory.

JACK
I'm hungry and bored.

MANDY
Jack, please. Violet, you know Tinder is off limits.

VIOLET
Fine. I'll go on Bumble.

MANDY
And we don't use cell phones during group.
Jack, what do you mean you're going to be here more often. Did something happen at work?

VIOLET
I'm 25 years old. You can't stop me from going on Bumble, Mandy.

MANDY
Violet, give me one second. Please! Jack, what happened at work?

JACK
I got terminated.

MANDY
Why?

JACK
For being a genius. May I leave now?

MANDY
Why did they say you were terminated?

Mandy gets a ping on her phone. She glances down at it -- and seeing what it is it immediately commands her complete focus. It's from Duke University School of Medicine, Office of Admissions. Her body tenses. Holy shit.

VIOLET

I don't care that it's off limits. I'm going
on Bumble and you can't stop me. Okay? Okay?

Mandy reads the email... "Duke University School of Medicine
regrets to inform you..." As Mandy's world crashes before
her eye.

JACK

Okay, meeting adjourned.
Hasta la vista.

VIOLET (CONT'D)

Mandy, I'm breaking the
rules, okay?

MANDY

(to Violet, completely distracted)
Yeah, yeah, sounds good.

OFF Mandy, a huge curve ball thrown...

5 INT. MANDY'S PLACE - EVENING 5

Mandy sits at the table, totally depressed. Her very loving boyfriend JOEL PARRISH opens up containers from a Chinese take out place and tries to comfort her.

MANDY

I'm a loser.

JOEL

You're not a loser. Here, shrimp. Huh?

MANDY

Good. You're going to Berkeley Law. You're going to become a Senator or a Governor and I'm going to be trying to get Harrison to walk to the coffee shop without freaking out.

JOEL

You're going to retake the MCAT, reapply to med schools and you will become a brilliant, famous neurologist and make new breakthroughs in understanding autism.

MANDY

Sure. Okay...

JOEL

Listen to me.

He comes and sits in the chair with her. Kisses her tears. Kisses her. She melts into him. And in this close tender moment he just says it...

JOEL (CONT'D)

Move in with me. Move to Berkeley with me for the year while you reapply.

MANDY

And what about the guys. I just leave them after eight months? Transitions are really hard for them.

JOEL

It was always the plan for you to leave in the fall.

MANDY

Yeah, but I was supposed to be going to med school. Now it feels like I'm just abandoning them.

JOEL

Mandy. Listen to me. This happens to tons of people. Take the year. Focus on reapplying. Don't give up on yourself. Don't give up on us.

MANDY

You really want me to move in with you?

JOEL

More than anything in the world.

She is conflicted, but drawn to Joel's proposal. He dips another dumpling in soy sauce and hands it to her, she bites into it. He gently kisses the soy sauce off the side of her mouth. He's making her feel better. He gets up to get the other containers of food.

JOEL (CONT'D)

This is right. This is what we should do. I could feel it. We stay with her. She's not sure how to feel.

6 INT. APARTMENT - NEXT MORNING (D2) 6

Jack is pacing, on his cellphone.

JACK

(into phone)

Forrest, please? Yes, I'll hold.

Violet is at the table, dressed in her Arby's uniform, eating cereal. Harrison is also eating cereal. His way. Which is to thrust his hand into the box and shovel untold amounts of Lucky Charms into his mouth, a large percentage of which ends up on the floor. Violet is disgusted.

VIOLET

What are you doing?

HARRISON

Eating breakfast.

VIOLET

That's not how you eat cereal. It's revolting. I want to vomit.

He just keeps doing it.

VIOLET (CONT'D)

Close your mouth! Close your mouth! Harrison!

JACK

Shut up! I'm on a business call!

(into phone)

Yes? It's Jack Hoffman, calling about the Roomba s9+. -- Yes, I'm calling again. I was unjustly terminated from my job and I'd like to know if there are any upcoming sales to help me subsidize the s9+. -- No, credit isn't going to work for me. I won't be eligible for credit for another several years as a matter of a court directive which I'd prefer not to go into. -- Okay, I'll wait to hear from you then.

Jack hangs up. Violet and Harrison look at him, hopeful:

VIOLET

Are we getting the Roomba?

JACK

Unclear

7 OMITTED 7

8 INT./EXT. VAN'S VOLVO STATION WAGON/ARBY'S - DAY 8

Violet stares out the window, her big eyes, staring vaguely at the world passing by. We hear a man's voice -- slowly breaking through the barrier of her mind.

VAN'S VOICE

You okay? Violet!

Finally she turns to him. This is VAN (late 20s) her brother, a contractor, the back of his car filled to the brim with an old tool box, plumbing pipes, doorknob samples, and various other items he is carting around from job to job.

VAN

So you'll work in the kitchen. Better than no job at all. Maybe one day John will give you another shot at the register. I'll talk to him.

VIOLET

Will you take me shopping? I need to get more lacy bras.

VAN

No you don't.

VIOLET

Celeste says I have good boobs but they're small so I need lacy bras. Do you think I have good boobs?

VAN

Brothers and sisters don't talk about that stuff.

VIOLET

Why?

VAN

They just don't. And don't listen to Celeste about how to dress.

VIOLET

Why?

VAN

You don't want guys to think you're cheap. To expect stuff. You to *do* stuff.

VIOLET

I want to do stuff.

VAN

Not with creeps.

VIOLET I'm twenty-five. I want a *boyfriend*. It's normal to have a boyfriend. I want to be normal.

VAN

Have a good rest of the week at work and maybe we can go shopping over the weekend. I made you new cards.

VIOLET

This weekend is too late. I might have a date before that. I'm on Bumble now.

VAN

No dating apps. We've been over this a thousand times.

VIOLET

Mandy said I could.

VAN

No, she didn't.

VIOLET

Yes, she did.

VAN

I'll talk to Mandy. You need to delete the app.

VIOLET

No. Mandy's the boss, and she said--

VAN

I'm the boss.

VIOLET

You're a terrible boss. I don't want you as my boss anymore.

VAN

Believe me, I don't want to be the boss.

They come to a stop outside the restaurant.

VIOLET

You're the worst brother in the world.

VAN

Just focus on your job, okay? Stay focused. Stay organized. Get through the rest of the week without any more drama and I'll take you shopping this weekend.

VIOLET

(slamming the door, angry) *Okay.*

VAN

Violet!

She turns and he holds out her index cards.

VAN (CONT'D)

Your cards.

9 INT. APARTMENT - DAY 9

Harrison watches *The Price is Right* which he appreciates as the totally engaging television that it is. Mandy holds up her phone showing him pictures of croissants.

MANDY

Harrison, look at these croissants.

HARRISON

I love croissants.

MANDY

Who doesn't? Delish. All you have to do is walk to the coffee shop on your own and you can buy your own personal croissant. Plain. Chocolate. Heated. Not heated. You're the decider.

HARRISON

I'm not going out there again.

MANDY

You did so great yesterday.
Remember the pretty waitress?

HARRISON

I'm watching The Price is Right.

MANDY

Okay, but after this episode we're going out there. Okay?

HARRISON

Family Feud is on next. Then Wheel of Fortune. I'm swamped.

There's a knock on the door. Mandy opens the door. It's Van with a head of steam.

VAN

Did you tell Violet she could go on Bumble?

MANDY

No.

MANDY

I might have gotten
distracted for a minute.
Maybe she misinterpreted

VAN (CONT'D)

I'm paying a third of your
salary to make things easier for
me, not more difficult--
Well, she said you did.
something I said--

VAN (CONT'D)

I know you're halfway out the door on your way to Duke but you need to be on this. You know how literal she takes things.

MANDY

I know--

VAN

It's gotta be black and white. Any gray area, she takes advantage.

MANDY

Okay. I'll talk to her. And I'm not half way to anywhere. I didn't get in to Duke.

This stops Van.

VAN

Oh. You didn't?

MANDY

I didn't get in anywhere. 0 for 5. Yay me.

There's a beat.

VAN

That's... I'm sorry about that.

MANDY

Thanks.

VAN

So you're staying then? We don't have to find a replacement for you? Because we already started interviewing.

MANDY

Yeah. I don't know. My boyfriend asked me to move to Berkeley with him.

VAN

Whatchu gonna do in Berkeley?

VAN

Um... live?

VAN

Okay. Let us know.

MANDY

Yeah. Okay.

Mandy is hurt he didn't go the extra mile trying to convince her to stay.

MANDY (CONT'D)

I'll talk to Violet.

VAN

Good. See you Harrison.

HARRISON

You wanna watch? The Showcase Showdown is coming up.

VAN

Sounds good, but I'm due back in the world.

10 INT. ARBY'S - DAY 10

Violet is in the kitchen dressing sandwiches with tomatoes, onions, and pickles. She squirts mustard onto a bun and stares longingly out at another WORKER who has taken over her job at the register. Her phone pings. She picks it up, looks. Her eyebrows raise, intrigued.

11 EXT. ARBY'S - PARKING LOT - LATER 11

Violet is with her coworkers on a break. She sucks the last dregs of her 7 Up out of her straw as she leans over her phone looking at Bumble. She is with her coworkers CELESTE and TIFF, who is adjusting her makeup.

[Violet is with her coworkers CELESTE and TIFF on a break. She sucks the last dregs of her 7 Up out of her straw as she leans over her phone looking at Bumble. Tiff stares into a compact, adjusting her makeup.]?

VIOLET

He matched me. He SuperSwiped me! I have a match!

TIFF

Sweet.

VIOLET

Oh my God, oh my God. Okay, I'm writing to him.

(as she types) "Hi Brad."

(to the others) I wrote, "Hi Brad."

CELESTE

We heard that.

She gets a ping on her phone. Violet practically jumps out of her skin.

VIOLET

He wants to meet! Seven o'clock tonight at The Purple Pig.

Celeste punches in Purple Pig on her phone...

CELESTE

The Purple Pig? That don't sound promising.

But then she sees the website.

CELESTE (CONT'D)

Ooh, hold the phone. Look at this place.
He's got coin.

TIFF

(looking at the picture) I'd hit that. You
know what, I'm gonna go get the rest of my
makeup.

(MORE)

20A.

TIFF (CONT'D)

Lay a little Ventura Blvd School of Cosmetology magic on
you.

VIOLET

This is the best day of my life.
Seven o'clock. See you there, Brad Pitt.
(typing)
(to the others)
I called him Brad Pitt.

CELESTE

We heard.

VIOLET

I have a date you guys!

12 INT. ENCINO DUPLICATE BRIDGE CLUB - EVENING 12

A second story room over Ventura Blvd. Wood panels. Card tables. Octogenarian crowd. Something charming and old school about it. Jack intensely finishes playing out a hand across the table from his father, LOU (60s), world-worn with a bit of a used car salesman vibe, but is haimish with a sense of humor and love for his son. He comes here not because he loves bridge, but because it's an activity he can do with Jack. RUTH and IRIS are their elderly opponents.

JACK

Jack of clubs from the
table... Six of spades...
And the rest are good.

He throws the cards down in triumph--

JACK (CONT'D)

Bid four made six, doubled, vulnerable.

RUTH

Well played, Jack.

JACK

I didn't play well, you played poorly.

Ruth laughs uncomfortably, unsure if Jack is joking.

JACK (CONT'D)

Why are you laughing. If you came back a heart you could have run the suit and I would have gone down two. You're very old so maybe you have Alzheimer's so you forgot about the hearts.

LOU

I'm sorry. It's the Asperger's. He doesn't mean it.

JACK

I mean it. She tanked that hand.

IRIS

We're just here to have fun, Jack. We're not perfectionists.

JACK

How can you have fun if you play this badly. Your bidding is atrocious, and you botched every single hand you played.

LOU

Jack...

JACK

What? I'm stating facts.

Iris looks at Ruth. There's an uncomfortable moment and then they both start laughing, releasing the tension.

RUTH

Your son is a hoot. You should bring him around more often.

IRIS

So authentic.

LOU

That's one word for it.

RUTH

This world needs more young men who speak their minds. Maybe next week you can be *my* partner, Jack.

JACK

You'll need to improve your game first.

Ruth and Iris laugh, charmed.

A12 INT./EXT. VAN'S VOLVO STATION WAGON/SALENA'S APARTMENT -
EVENING

Van is on the phone in his parked car, finishing a call.

VAN

Yes... yes, don't worry. -- I said I'll make the changes.

Van gets out of his car as a car pulls into the electronic gate of the condo. Van gets out and starts walking toward the condo, still on the phone as SALENA (20s), tough, wounded underneath, gets out of her car with a few grocery bags.

VAN (CONT'D)

(into phone)

We'll replace the baseboard at no extra cost. Don't worry, it'll match the living room. Yup, exact match. Okay, I gotta go.

Salena sees Van through the gate.

SALENA

What are you doing here?

VAN

You're not calling me back.

SALENA

Oh, now you can't get in touch with me. How does that feel, Van?

VAN

I'm gonna be more on it, okay?

SALENA

On it? What does "on it" mean?

VAN

You know... Committed.

SALENA

You can't even say the word, can you?

VAN

Come on. Things are under control now. My sister has a job. My foreman's out of jail. I can focus more on us now.

SALENA

You're so full of shit.

VAN

Give me a second chance. I miss you.
This gets to her a little.

VAN (CONT'D)

Let me help you in with those bags. Please.

She relents, signaling to him to come through the gate. He takes some of her bags.

VAN (CONT'D)

Whoa, what do you have in here, bricks?

She chuckles and as she fishes through her purse for her keys he kisses her.

Violet sits at a table. The crowd is hip. Even the waitstaff is intimidating. She has unbuttoned a couple buttons on her top and keeps adjusting it, her lacy bra in evidence underneath. She's a little too exposed. We feel a little worried for her. BRAD (late 20s) walks in. Violet waves at him (a little too enthusiastically).

VIOLET
Brad!

He sees her, smiles and walks over.

BRAD
Hi.

VIOLET
Hi!

BRAD
So nice to meet you. You have such an amazing smile.

VIOLET
Really?

BRAD
A million people must have told you that.
He sits, taking his chair and moving next to her so they're sitting close together.

VIOLET
No. Come on.
She laughs, he laughs.

VIOLET
Why is this place called The Purple Pig? Pigs aren't purple they're pink.
She laughs too loud at her joke.

BRAD
(moving in
closer)
I hear the food's amazing.
Violet smiles. She feels his eyes going to her bra...

VIOLET
What are you looking at?

BRAD
Nothing. You're beautiful.

VIOLET

I

I am?

BRAD

Come on. You know you're beautiful.

She laughs.

VIOLET

You can hold my hand if you want.

BRAD

Oh, okay.

He puts his hand on hers. He's not a creep. But she's in a more adult situation than she should be in.

VIOLET

Do you like my eye makeup? Celeste did them. We work together at Arby's. It's called a feline flick. She said guys think it's hot.

BRAD

You work at Arby's? Cool.

VIOLET

Yeah. I was at the counter but now I'm a sandwich technician. Do you think my eye makeup is hot? Yeah, it's very pretty.

VIOLET

Do you like to bowl?

BRAD

Bowl? Oh, sure, I guess.

VIOLET

We can go bowling after. Or to Santa Monica Pier. I just have to text Van so I don't get in trouble.

BRAD

Who's Van?

VIOLET

My brother. My mother and father are dead...

He takes his hand away. Starting to see something is off here.

BRAD

... oh, wow, I'm sorry...

VIOLET

...so my brother makes the rules and if I don't follow them he'll take my phone away.

BRAD

Oh, but you're... It said on your profile. You're 25, right?

VIOLET

Yes.

BRAD

So I don't understand. Your brother takes your phone away?

VIOLET

He's a strict asshole.

BRAD

But you're 25. You're an adult.

VIOLET

Exactly. I tell him that all the time. And Mandy. Who's Mandy?

VIOLET

Mandy comes to the apartment every day. She acts all nice but she's tough as nails. Full of rules.

BRAD

Oh, yeah, that's tough.

Brad is now halfway out the door.

VIOLET

Celeste did my lipstick too. Candy yum yum. She said it's liquid lipstick and you can't kiss it off. So if we kiss later at the bowling alley it won't come off.

BRAD

Oh, good. Good to know.

The WAITRESS walks up.

WAITRESS

Can I get you something?

BRAD

(figuring out his exit strategy)
I'll have a Mule, please.

WAITRESS

Coming up. Another Seven Up, hon?

VIOLET

Yeah!

The waitress leaves.

BRAD

Hey so... I just need to use the bathroom.
Okay?

VIOLET

Okay.

BRAD

I'll be back.

VIOLET

Okay!

He walks away. He's obviously out of there. Violet has no idea.

14 INT. SALENA'S APARTMENT - BEDROOM - EVENING 14

Salena and Van lay in bed, post coital.

SALENA

This is never gonna work, Van.

VAN

Why not?

SALENA

You compartmentalize. You keep everything separate. I never know what's going on with you. You've got a forcefield around you.

VAN

What are you talking about?

SALENA

Everything. You're always on the phone, texting. I'm like who was that. No one. What's going on? Nothing.

VAN

It's boring shit. Work issues.

SALENA

What about your sister? She's this huge part of your life and I've never even met her.

He just sighs.

SALENA (CONT'D)

It says to me you're not serious.

VAN

If we bring her into it, it will become about her. There won't be an us anymore. She'll think she's your best

friend, then she'll start texting you thirty times a day, and eventually you'll be life's too short and bail. Trust me.

SALENA

Maybe you don't know me well enough.

VAN

But I know Violet.

The phone rings. He looks at it. Violet. He looks at Salena, holds up the phone as proof.

VAN (CONT'D)

It's like she could feel me having a life.

(into phone)

Violet, I'm in a meeting. I'll call you back later.

INTERCUT WITH:

15 INT. THE PURPLE PIG - SAME 15

Violet sits at the table, several empty 7 Ups in front of her and an untouched drink in front of Brad's empty chair. They talk to each other on the phone:

VIOLET

I need you to transfer thirty dollars into my account. The waitress wants me to pay because she thinks my date isn't coming back but he is coming back. He just went to the bathroom.

VAN

Date? Goddamnit, Violet. I told you to delete that app. Where are you?

VIOLET

The Purple Pig. It's a cool restaurant even though pigs are pink, not purple.

VAN

You went on Bumble?

VIOLET

Yes.

VAN

Great. How long has he been gone?

VIOLET

Twenty minutes.

VAN
He's a creep.

VIOLET
No, he isn't. His name is Brad and he SuperSwiped me. He's got coins and Tiff said she'd hit that.

VAN
Wait there. Don't move. I'll be there in ten minutes.

VIOLET
Don't come here! Van!

He hangs up. Looks at Salena.

VAN
I...

SALENA
You have to go. It's okay.

VAN
I'll be back in an hour. I promise.

SALENA
That's okay. Some other time.

VAN
Salena...

SALENA
Van, this is never going to change. I'm always going to be your last priority. That's not enough for me.

VAN
It will change. I promise.

SALENA
Yeah. Okay, Van.
OFF Van, with no choice but to go.

16 EXT. SANTULLI'S PIZZERIA - NIGHT (N2) 16

Jack and Lou eat at this old school pizzeria. Every ounce of Jack's core being is focused on the slice of pepperoni pizza in front of him which he has deconstructed -- he has removed the cheese and the pepperoni and put them aside as he eats the pizza with only the sauce on it, which he still experiences to be delicious.

LOU
Jack, can we talk for a second?

JACK

I don't like to have conversations while I'm eating.

LOU

That's what people do. They go out to dinner. They talk.

JACK

When I go out to eat, I like to eat.

LOU

So we'll talk after we eat?

JACK

After I eat I like to digest.

LOU

So when do you like to talk?

JACK

I don't like to talk.

LOU

Can you see how that might be a problem? I mean, just in terms of socializing, so forth?

JACK

I don't like to socialize.

Jack continues to eat. Lou watches him a minute.

LOU

Jack, I need you to go and fight to get that job back.

Jack doesn't say anything in response. He just keeps eating.

LOU (CONT'D)

Jack please. This is serious. You were doing great. You had three good months. Three beautiful months. But this is a definite setback. Nothing we can't bounce back from but it's a setback.

He looks at Jack. Nothing.

LOU (CONT'D)

I called in. Spoke to Suze. Told them the whole thing was a misunderstanding. They're ready to hear you out. You can go back. Talk to them. But you've gotta fight, Jack. You want that job back you've gotta fight for it.

Nothing.

LOU (CONT'D)

You hear me?

JACK

Yeah.

LOU

Will you do that? Will you go in and apologize?

JACK

Apologize for what? I wrote a perfect program.

LOU

You told your boss he has inferior intelligence.

JACK

He does.

LOU

You don't say that to your boss.

JACK

I won't apologize.

LOU

You need this job.

JACK

I'll get a different job.

LOU

You will? It took a long time to get this job. Do you remember how long? And this place -- they were willing to look past some things. See how smart you are and look past the other stuff. But not everyone will do that. You can't just waste this opportunity.

JACK

Can we talk about the Roomba?

LOU

Jack, fuck the Roomba, okay? The Roomba is a stupid meaningless toy--

JACK

Actually, it's a robotic vacuum that happens to be a brilliant piece of engineering.

LOU

You're 25. Do you want your Dad to be supporting you forever?

JACK

Yes.

LOU

(blurting this out)
Jack, I have cancer.

Well, that got Jack's attention.

LOU (CONT'D)

I've been fighting for my life, believe me. And I'm gonna keep fighting but things... They're not going my way. You need to have a job. You need to remember to pay your rent, and talk to people when they look at you, and when a girl smiles at you, smile back. I need to know you're going to be okay, Jack. Do you hear me?

There's a beat.

JACK

Yes. Okay.

There's a silence. We wonder what Jack is thinking. What he'll say. Will he express anything to his father after hearing this news.

JACK (CONT'D)

Can I eat in silence now? I'd like to focus on my last slice.

LOU

Sure, Jack.

Lou sits and watches Jack who continues to eat. It can be lonely being Jack's dad.

17 INT. THE PURPLE PIG - NIGHT17

Van comes charging in. Violet is still seated at the restaurant.

VIOLET

What are you doing here? Go!

VAN

Let's go.

VIOLET

No! I'm on a date.

VAN

I said no Tinder.

VIOLET

It's not Tinder, it's Bumble.

VAN

Whatever. You broke the rules. Let's go.

VIOLET

NO!

He pulls her up by the arm.

VIOLET (CONT'D)

Hey! Stop! Don't touch me!

Now people are watching. GUS comes up to Van.

GUS

The lady said not to touch her.

VAN

Stay out of it.

GUS

How about you just leave the girl alone.

Van pulls Violet away. Gus makes a move to get between them and physically puts his hands on Van who pushes the guy back, maybe a little too hard.

GUS (CONT'D)

Motherfucker.

34A.

VAN

I'm a motherfucker? I'm a motherfucker?

VIOLET

VAN! STOP!

Van pulls Violet out—

VIOLET (CONT'D)

hate you! I hate you! I hate you!

VAN

Right back at you.

As he drags her out of the bar.

18 EXT. APARTMENT - NIGHT 18

Harrison is halfway down the sidewalk as Mandy stands in front of their building talking to Harrison through his bluetooth. Harrison inadvertently meanders into the path of a BIKE DELIVERY GUY, who swerves to avoid him.

BIKE DELIVERY GUY

(yelling)

¡Lárgate, pendejo!

HARRISON

I'm gonna go home now.

MANDY

You can do this. You're halfway there.

HARRISON

Dog. There's a dog, Mandy. A dog.

He sees a dog. He looks terrified. Mandy too is terrified.

MANDY

Take a breath. That is a quiet dog. He's not a barker. Okay?

HARRISON

I'm going back.

MANDY

Harrison, think about the croissant okay? What kind of croissant are you going to order?

HARRISON

Chocolate.

MANDY

Are you going to have them heat it or have it room temperature?

HARRISON

Heated.

MANDY

That sounds delicious. Just go right past the dog. Friendly dog.

Harrison gets his energy and starts walking again, past the dog...

HARRISON

Friendly dog. Friendly dog. Friendly dog.

MANDY

You can do it Harrison. I know you can do it.

Harrison continues. Walks the gauntlet. Passes the dog. Gets to the coffee shop. Success!

HARRISON

I did it. Mandy, I made it. I made it to the coffee shop.

MANDY

You did it. You did it.

Mandy runs up to him and gives him a big hug.

HARRISION
It's croissant time!

MANDY
It is totally croissant time.

Harrison goes into an uninhibited and uncoordinated celebratory dance right there in the middle of the street. Mandy can't help but feel completely charmed.

Jack walks by holding a plastic bag from Best Buy with a Roomba.

JACK
Harrison, you're acting inappropriate in a public setting and you look like an oversized chicken.

MANDY
How was your night out with your dad?

JACK
Made a six no-trump doubled contract and had three slices of pizza and two root beers. Free refills.

MANDY
Sounds pretty amazing.

JACK
I've decided to apologize to Austin. He's a dick. But I'll apologize.

MANDY
That's so great. So you talked to your dad about it?

JACK
He has cancer. He'll probably die. So I need the job.

MANDY
What...? Jack...?

JACK
My father lent me money for the Roomba. I'm going to set it up now.

MANDY
Jack, wait. Let's talk about this...
But Jack just heads past them.

19 INT. APARTMENT - LATER 19

Jack is setting up the Roomba as Mandy tries to talk to him.
Harrison is eating his croissant.

MANDY

Jack, I understand if you're not ready to talk
to me about this yet.

JACK

I'm going to apologize to Austin even though he's
an idiot and a dick. It's what you wanted.
There's nothing to talk about.

MANDY

I meant your Dad, Jack. I know it's a lot to
process.

JACK

Please not now. Not now. I've waited for this
for a very long time.

Violet and Van enter mid-argument.

VIOLET

You can't tell me what to do and what not to do!

MANDY

What happened?

VAN

She went on Bumble and some creep blew her off
and it could have been a thousand times worse.

VIOLET

He's not a creep!

MANDY

Oh my God, Violet, I texted
you five times not to...

VAN

No more Bumble. No Bumble, no Tinder, [no]?
Twitter, no Facebook, no Instagram.

VIOLET

How am I supposed to meet guys? I'm a
sandwich technician!

VAN

You can meet guys at drama club.

VIOLET

Normal guys! NORMAL GUYS! NORMAL GUYS!

VAN

YOU'RE NOT FUCKING NORMAL!

This stops everything. Her anger turns to betrayal. She gets emotional.

VIOLET

I have speech lessons. When I'm done with speech lessons I'll be like everyone else.

VAN

Okay, okay...

38A.

VIOLET

hate you.

She slams into her bedroom and then comes out and just opens up and screams at him in an unadulterated way that gets everyone's attention.

VIOLET (CONT'D)

You don't know Van. You think you know it all but you don't know. Mom told me I was beautiful. Every day Mom told me I was beautiful and any boy would be crazy not to love me. And she's dead and Dad's dead and I'm stuck with you and Hashtag you're an idiot.

VAN

That doesn't mean anything.

VIOLET

Yes it does.

She curls into a ball on the floor, rocks back and forth and cries. Mandy who has watched all this, feeling for Van, moves toward Violet. But Van reaches a hand to stop her.

VAN

Give her a minute.

It's painful for Van. He just has to wait this out. They all do. Mandy senses the pain in him.

MANDY

You okay?

VAN

Yeah. It'll be over soon.

MANDY

I'm sorry. I tried texting her. I should have been more on it.

VAN

It's not you. It's Violet. It's all about Violet. Everything always is all about Violet. Go to Berkeley. Escape while you can.

MANDY

I love Violet. I know she's challenging. But I love her. I love all of them.

Van looks at her. Sees that she is questioning whether she can really leave these three people to go live with her boyfriend. He doesn't push her on it.

JACK

SHUT UP! SHUT UP! SHUT UP!

Jack has yelled loud enough so Violet stops crying and looks up. Jack holds up his phone with a serious expression as if something very important is about to happen.

JACK (CONT'D)

The Roomba is ready.

HARRISON

The Roomba! The Roomba is ready? Mandy, the Roomba is ready?

MANDY

I heard.

Mandy thinks of something, then...

MANDY (CONT'D)

Hey, Jack, what if you let Violet do the honors?

JACK

Violet? No. I can't trust her with something this complex.

MANDY

Isn't it just pressing a button?

Harrison goes to Jack.

HARRISON

Hey Jack. What do you think?

Jack can't stand the peer pressure. He reluctantly holds out the phone to Violet. Van is amazed -- looks at Mandy, moved by what she is helping to facilitate for his sister.

JACK

You break it, you pay for it.

Violet, honored, takes the phone. Jack indicates which button. She hits the button sending the Roomba on its maiden voyage. As we hear a string quartet accentuated by choral voices, we watch Harrison, Jack and Violet watch, completely absorbed by the Roomba. They watch delighted as it turns, shucks and jives around the apartment avoiding the walls, couches and other objects. They smile, laugh, engaged with each other as they share this communal moment.

Van watches his sister smiling like a little girl, forgetting for a moment about the burden she causes him and reminded instead of the little sister he loves so fiercely. Mandy looks at the three of them -- her little ducklings, basking in this rare moment of cohesion. Mandy feels Van looking at her, and smiles at him -- they share this moment. Then a call comes in on her cell -- Joel. She considers, then hits ignore. OFF our three heroes wholly absorbed as only they could be.

20 INT. COPPER DAM - AUSTIN'S WAITING AREA - DAY (D3)
20

Jack and Mandy sit outside of Austin's office. Jack nervously taps his foot on the floor. The moment is stoic.

MANDY

Eye contact. Calm. Breathe. If you start getting upset, do your counting.

JACK

If I were my true self I would never apologize.

MANDY

Then, don't be your true self.

Even Jack has to crack a smile. The door opens. Austin stands there waiting, betrays little. Jack takes a deep, nervous breath. So much riding on this. Mandy reaches out, touches his shoulder.

JACK

I don't like to be touched.

MANDY

I know. Couldn't help myself this time. You can do this. You've got this.

Jack walks to the door. Looks back to Mandy who nods at him -- courage. Austin gives Jack a slight nod that seems to say, I'm not going to make this easy. Mandy sits in the waiting room -- nothing to do now but, well... wait. And as Austin closes the door, all we can do too is wait, as it's the... END OF PILOT*

AS WE SEE IT - I APOLOGIZE FOR MY WORDS AND ACTIONS

1. INT. L.A - COPPER DAM PUBLISHING - BOSS ROOM - DAY
Back view of Jack Hoffman (25) - he is sitting across from
each other talking with his boss AUSTIN (late 20s)

JACK

I apologize for my words and actions.

AUSTIN

Thank you, Jack. That means a lot.

JACK

So, do I get my job back?

AUSTIN

Uh, well, as far as the changes, I requested you...

JACK

I'll make the changes.

(Silent)

AUSTIN

Good. Um, and, um, moving forward, I need
to know that you're going to approach this
job and your co-workers with respect.

JACK

I won't call you an idiot anymore, if
that's what you mean.

AUSTIN

Well, that-that's really only a part of
what I'm trying...

JACK

(Jack interrupting Austin words)
I'm getting very uncomfortable sitting in
this chair, which has poor lumbar support.
Am I getting my job back or not?

(Lively music)

2. EXT. L.A - OUTSIDE THE COPPER DAM PUBLISHING - DAY
MANDY FISCHER (early 20s) walking behind Jack, following
him in hurry try to catch up with Jack's long step

MANDY

How did it go?

JACK

I got my job back.

MANDY
That's amazing.

JACK
I'm on probation. I have to
improve my attitude and
dumb my perfect computer
program. Work fucking
sucks!

MANDY
So you apologized?

JACK
Yes.

MANDY
I'm so proud of you. How do
you feel?

JACK
Very bad.

3. INT. IN THE CAR - DAY
Violet in the car with his brother, Van, driving while
listening to music.

VIOLET
(Sing along with the music played in the car)
S-L-U-T, slut, what's up? Don't bang my line till you
know you want to fuck. Girl, shake that ass, fuck this
whole club up. Wanna grab some ass? Let me feel up
your butt.
S-L-U-T, slut ...

VAN
Violet?

VIOLET
What's up? Don't bang
my line...
(Continue singing)

VAN
Violet!!

VIOLET
What?
(The music cut off)

VAN
I got you something.

VIOLET
You did?

VAN
Yeah. Look at this.

VIOLET
What's this? Hey,
hold on.

VAN
I'm just gonna keep this
safe, okay? You use that
until you can show me that
you're gonna stay off
dating apps.

VIOLET
This phone's crap
Van.

VAN
Well, I'm trying to support
you here, okay? I'm trying
to keep you safe. At least
you have a phone.

VIOLET
Give my phone back.

VAN
Hey, hey stop it.

VIOLET
Give it back to me
now!
(Violet still trying
to take her phone
back)

VAN
Hey, I'm driving! Hey, Violet!
I'm driving okay?

Violet began to calm down and gave up taking her phone
back from Van. Van is a little annoyed by Violet.

VIOLET
Hey, Siri. Siri? Siri!

VAN
There's no Siri.

VIOLET
No Siri? No Siri? You're
my entire life, Van.

VAN
Well, it has no
internet but you can
still call and text.

Violet brutally pounded the phone against the dashboard
in front of her - she could not control her anger.

VAN
Hey! Hey! Hey! Hey, stop it! Stop!
Stop! Stop it! If you break it,
you don't get a phone at all.
(Violet stop and look outside the windows - they are
become silent)
[light acoustic music]

VAN
I got it in purple for you. You
like the color at least, right?
(there's no answer)
Violet?

4. INT. APARTMENT FOYER - DAY

Jack is busy reading an article about carcinoma (cancer)
in his room with the door open facing the front room -
Mandy calling him from the front room, already sitting
with Harrison and Violet.

MANDY
 Hey, Jack?
 (there is no answer from Jack)

MANDY (CONT'D)
 Jack?
 (Jack finally put his attention to Mandy)

MANDY
 Can you join us for a morning meeting? Please?
 (Jack left his room and joined Mandy, Harrison, and Violet)

JACK
 It's meaningless time suck.

MANDY
 Mmm, thank you. Okay, let's check in on how our weekly goals are going. Yeah? Harrison, you want to start out? You started your exercise regimen on your cool new Apple Watch...

VIOLET
 He gets an Apple Watch, and I'm stuck with this – no Insta, no Tiktok, no emojis.

MANDY
 Okay. Let me talk to Van and see if we can come up with a compromise.

VIOLET
 You will? You promise?

MANDY
 Yeah.

VIOLET
 When? Today? It has to be today.

MANDY
 I will do my best. Okay.

VIOLET
 I love you, Mandy.

MANDY
 I love you too. Harrison, how many steps did you ...

VIOLET
 I really needs to be today.

MANDY
 Violet. Can I talk to Harrison for a minute?

VIOLET
 `Mmm

MANDY
 Thanks. Harrison, how many steps did you get yesterday?

HARRISON
 Four hundred sixty-seven.

MANDY
Okay.

JACK
The pounds are gonna
come flying off.

HARRISON
Why am I the only one with an
exercise regimen?

JACK
We're not morbidly
obese.

MANDY
Jack.

JACK
I'm stating an
objective fact.

MANDY
Okay. So Harrison, yesterday
was a really good baseline,
but I think we can beat it
today. Let's try for 1,000
steps, okay?

HARRISON
Sure.

MANDY
Okay. And, Violet, you
were gonna strike up a
three-sentence minimum
conversation IRL with
someone new at work.

VIOLET
I talked to Tiff
yesterday and FYI she
totally agree with me
about this flip phone.

MANDY
Okay. That's great, but
remember it was supposed
to be somebody new who you
haven't talked to yet.
Remember that?

VIOLET
Okay.

MANDY
And, um, Jack, you were
gonna check in with your
dad and see how he's
feeling emotionally.

JACK
He has cancer. So he
is bad.

MANDY
Which is why you were
gonna reach out.

JACK
This is ridiculous.
I'm - I'm 25 years
old.

MANDY
Yeah, and as a part of moving into this apartment
we all agreed on a certain set of goals.

JACK

Yes and my contract says that I need to pay my bills,
consistently checked. I need to get and maintain job
basically checked. And I need to make friends, which
is work on progress

MANDY

Yeah, and those are all great things, but we still ...

JACK

Bye.

MANDY

... have to follow our goals. Jack?
(Jack leaving the discussion
and back to his room)

VIOLET

Whatever. Mandy, you need to call Van right now. I
hate this stupid phone.

Mandy didn't answer and become silent after Jack leaving
[somber music]

5. INT. ARBY'S - DAY

Violet in a dress neatly wearing an apron and a hat, was
busy preparing orders. Some papers taped right in front
of Violet to help her remember the steps of his work, like
'*spread the topping evenly*' written there.

Then she left to take something from the oven - she got
distracted by a man (delivering the french fries to Arby's)
walking with a pile of cardboard boxes in a trolley. Violet
follows him.

VIOLET

Oh, hello.

JULIAN

Hi, Violet.

VIOLET

You know my name?

JULIAN

It's on your shirt.
So it's mine

VIOLET

Julian. Hi, Julian.

JULIAN

Bye, Violet.

(Julian leave Violet)
[light rock music playing in background]

VIOLET
Hold on. I just need to
say one more sentence to you.

JULIAN
Yeah.
(Julian stopped and
turn around)

VIOLET
Julian, what's your
favorite color?

JULIAN
Violet.

Julian finally leaves and Violet stays there with a wide
smile after hearing Julian's answer.

6. EXT. SMALL LAKE - DAY
Mandy and Joel, his boyfriend, have a small talk by the
lake - on mats, with some food, drinks, and paper bags.

JOEL
Spanakopita from that hole
in the wall near UCLA.

MANDY
Wait.

JOEL
And wait for it - delicious
shrimp dumplings from a rando
Chinese joint that looked
sort of decent.

MANDY
This is crazy. What
is all this?

JOEL
This is a blatant attempt to
remind you how much I adore
you. I'm going to Berkeley in
two weeks to start my internship.
I want you to move with me.

MANDY
(sighs)
You know I can't
do that.

JOEL
I got you an interview for an
internship with the chair of the
neurology department at UCSF.

MANDY
What are you
talking about?

JOEL
Dr. Ghaderi - look her up. She is,
like, a-a superstar in autism
research.

MANDY
Okay.
(Mandy excited)

JOEL
People who intern for her
get into Berkeley.

MANDY
Holy shit. She's
like, famous.
How did you
do that?

JOEL

I ask my asshole dad for
a favor, further proof
of how much I love you.

MANDY

You shouldn't have
done that without
talking to me first.

JOEL

Yeah, I know. This will give you credentials.
You are talented and brilliant. Don't sell yourself
short because of one shitty MCAT result. I know how
much you care about them, but it was never meant to
be long term. This will change your life. Put yourself
in the equation.

(Mandy nodded)

[soft music]

7. INT. APARTMENT FOYER - DAY

Harrison came down the stairs, stopped for a while and
looked at his watch. He heard whirring, clunk noise -
tried to find where the sound was coming from. He stopped
in front of the opened door - a small room with a vending
machine and a boy pressed the button several times.
Harrison approaches the boy.

HARRISON

What are you doing?

A.J

If you keep hitting
Al enough times, you
hear a little sound,
you pull the flap.
Boom!
(vending machine
clanks)

HARRISON

Whoaa. Isn't that stealing?

A.J

It's not hurting
anyone. Want some?
(A.J open the can -
drink it a little
bit)

HARRISON

Okay.

(Harrison take can and drink
it)

A.J

Um, I'm A.J. What is
your name?

HARRISON

Harrison, 203.

A.J

Oh, sweet. We live
right above you.

HARRISON

You do?

A.J

Yeah, we hear you
yelling a lot.

HARRISON
Violet can get pretty loud
sometimes.

A.J
Wow, you live with a
senorita, huh? A lady

HARRISON
Um, yeah.

A.J
Dude, you're baller

HARRISON
(laughs)

A.J
Hey, is that an apple
watch?

HARRISON
Um, yeah.

A.J
Sweet.

HARRISON
It's supposed to count my
steps, but I haven't done-
done very many. It's hard.

A.J
Can I try?

HARRISON
Sure.

Harrison took off his watch and give that to A.J.

8. INT. COPPER DAM PUBLISHING - I.T TEAM ROOM - DAY
Jack was in the room with Rich, and others (co-worker).
Jack and Rich sitting beside each other, look busy doing
something on their computer.

RICH
Jack, check it out. One click right from the book
cover to the inventory page. Jack?

JACK
There could be a whole g-genetic element to this. My
grandmother had it, her sister, my dad. I could be
next.

RICH
What? What-what are you ...

JACK
I have to go.

RICH
What? Jack! We're presenting
our fixes to Austin in two
hours. Where the hell are you
going?

JACK
I'm trying to save
two lives.

Jack leaves the I.T team room. Right after he left the
room, he could see his dad, Lou, talking with Marcus -
around the same age as Lou.

MARCUS
Well, travertine gets the job
done, but genuine slate is still
number one.

LOU
Jack, what are you
doing here?
(seeing Jack)

JACK
Marcus...

LOU
You're missing a
big meeting at work
and you're
on probation.

JACK
You gave me inexact and
incomplete information about
your cancer.

MARCUS
Cancer?
(confused with
the situation)

LOU
It's nothing.

JACK
It's not nothing.
It's a small-cell
carcinoma. It's
extremely serious

MARCUS
Oh, my God. How bad
it is?

JACK
He has somewhere
between a 30% and
50% chance of
survival.

MARCUS
Jesus.

LOU
It's 50%.

JACK
Not necessary. When they did you
workup? Did they find any mutation
in your third or sixth chromosome?

Lou pulled Jack away from Marcus and others - he feels
uncomfortable if Jack keeps talking about his cancer.

LOU
I don't know, Jack.

JACK
Or loss of function
on your RB1 gene?

LOU
I don't know.

JACK
How do you not know
this?

LOU
Look, look, I have an appointment with my oncologist tomorrow. Why don't you come along?

JACK
Okay, good. I have a ton of questions for this guy.

LOU
Well, how about we start at three, okay?

JACK
(No answer)

LOU
If you come along, that's the rule - three questions. He's a big-time doctor. His time is valuable. We are just there to listen. All right?

JACK
Okay.

Jack leaving his dad.
[calm music]

9. EXT. APARTMENT FOYER - FRONT YARD - DAY
Mandy meet Van - who is standing next to his car.

MANDY
Hey.

VAN
Hey.

MANDY
Thanks for coming. I know how busy you are.

VAN
Is everything all right?

MANDY
Yeah. Um, so Violet told me about the phone situation. She's pretty upset.

VAN
I mean, I'm okay being the bad guy. I'm-I'm used to it.

MANDY
Yeah, I was just thinking that maybe there's a way that we could not take away her autonomy but still keep, like, a closer eye on things. I mean, there are those apps that monitor your phone usage.

VAN
Yeah, I've tried all of those. She trashes them.

MANDY
Well, maybe we could make her keeping the phone conditional on her not trashing them.

VAN
Do you have any idea on what could've happened to her on that Bumble date, what that asshole could've

done to my sister?

12

MANDY

Yeah, and I agree that she absolutely shouldn't be on bumble, but I thought we were working together. I mean, that was to protect her, so you know a pretty massive decision you made. And you didn't even talk to me first. I mean, honestly, it was kind of disrespectful.

VAN

Well, I didn't mean it to be disrespectful. I just ... well my sister and I have to protect her, so so know something can't be a group decision. Anyway I got to go to meeting so maybe we can talk about it later?

MANDY

Sure.

Van got into his car and leave.

10. INT. COPPER DAM PUBLISHING - MEETING ROOM - DAY
Jack walked hurriedly to the meeting room. He came late so only Rich left in the room.

JACK

Sorry, I miss the meeting.
How did it go?

RICH

They, said our program was genius and that we're geniuses and they're giving us a huge bonus.

JACK

Is that sarcasm?

RICH

Yes, Jack, that was sarcasm.

JACK

I'm not very good with sarcasm.

RICH

Look, they're are on the verge of throwing out the program bringing a third party consultant to write a new one.

JACK

Well, that would just prove how utterly stupid they are.

RICH

You know what, Jack? I like you. I do. I mean, you're talented as shit. At one point, I even thought we could be

friends, but right now I'm so bummed that they made us partner on this project.

13

RICH left the room and Jack followed him, but he said nothing.

RICH (CONT'D)

It's all about you, always. Take all credit as if I didn't do anything. If someone criticizes anything, dude, all you can do is bitch, and I'm the one who has to cover you. You don't give a shit about anyone but yourself. I don't want to be unemployed right now. It's fucking hard out there.

JACK

I miss the meeting because my dad has cancer.

RICH

Oh, shit, Jack. Shit.

JACK

He may die, and I need to support myself, so I can't be unemployed either.

RICH

Yeah. Yeah, so... Okay, so let's work all night. Blow it up. What do you say?

JACK

Can we Postmates Zankou?
(while walking to his computer)

RICH

Again? I was thinking we'd go with sushi, you know, mix it up a little.
(following Jack)

JACK

I like Zankou.

RICH

Sure, Jack. Sure.

JACK and RICH ended up focus on their computer working on the program.

11. INT. APARTMENT FOYER - STAIRS - DAY

Harrison was sitting on the stairs while A.J was running up and down the stairs.

A.J

Mrs. Holden's the worst. I'm supposed to write 100 words about the American Revolution, but who cares about some stupid war that happened, like 800 years ago?
(still running up and down)

HARRISON

It happened 254 years ago. I know about American Revolution. George Washington crossed the Delaware river on Christmas during a storm that saved

our troops from the
redcoats.

14

A.J who had been running around then stopped to listen
to Harrison. He listened from the upstairs.

HARRISON (CONT'D)

He had 2,400 men under his command and
there was so much ice in the water that it
was almost impossible to cross. The password
was "victory or death".

A.J
Dude, you're like genius.

HARRISON
Thank you. Do you
think I'm morbidly
obese?

A.J
What's that?

HARRISON
Fat. I guess.

A,J
You look normal to me.

HARRISON
I do?

A.J
Yeah, you should see my
uncle Victor. That's fat.
He's like walrus.

HARRISON
(laughs)

A.J (CONT'D)
Do you hungry? Do you want
something to eat?

HARRISON
Yes.
(Harrison chuckles)

12. EXT. ARBY'S - PARKING AREA - DAY

Mandy waiting Violet while leaned against the wall-
scrolling on her phone, cars seen going in and out. Violet
approached Mandy and looks so happy after finishing her job
at that day.

VIOLET
I met my Joel.

MANDY
You did?

VIOLET
His name is Julian. He
delivers French fries, has
like a million hot tattoos,
and we has a three-sentence
IRL conversation.

MANDY
Whoa.

VIOLET
I think he could be the one.

MANDY
Okay. That sounds great,
Vi, but really really
need to ...

Violet told Mandy enthusiastically about Joel - the man
he meet that day, while walking to their car.

15

VIOLET
See him again, exactly, but he
doesn't deliver again for two
weeks, which is

MANDY
Not very long.

VIOLET (CONT'D)
... forever. Maybe I could sell
more french fries or throw a couple
of boxes away when John isn't ...

MANDY
That's definitely
not a good idea.

VIOLET
What if he wants to slide into
my DMs? I need my phone back.
Did you talk to Van?

MANDY
Okay, so I talked
to your brother
and I think he
just needs to see
a little more
maturity and
growth before ...

VIOLET
You're useless. Julian is
walking thirst trap. I need
my phone back!

MANDY
(sighs)

They get into the car
[indistinct chatter on drive-thru speaker]

13. INT. CANCER CLINIC - DAY

As soon as Jack arrived in the cancer clinic, he got
into a receptionist. Some people seen sitting in the
queue seats.

JACK
Hello? Hello?

Jack didn't get the answer and no one caring - they are
busy with themselves. A telephone ringing and Jack see
a nurse enter a room - Jack follows her to the room.
There there is no one there. Jack immediately got into
a medical record shelf. Suddenly a nurse come up.

EWATOMI
Sir, what are you doing back
here?

JACK
No one was here, so
I thought I ...

EWATOMI
You cannot be here. This is
staff only.

JACK
My father is Lou
Hoffman, and I'm
looking for his
chart. Uh, I'd like
to see that please.

EWATOMI
You need to leave.

JACK
I-I got here early so I
could ask the doctor
some questions before
the meeting begins.

EWATOMI
So you have warm-up
questions?

JACK
Yes, exactly.

EWATOMI
Yeah, that's not a thing.
now I need to call security.

JACK
This is serious. He
has cancer.

EWATOMI
This is a cancer clinic. Everyone
has cancer.

JACK looking at the paper Ewatomi was carrying - Jack
trying to taake the paper.

EWATOMI (CONT'D)
Sir! Sir! Sir, give ... Sir!

JACK
Give me this chart.

14. INT. FOYER APARTMENT - LIVING ROOM - DAY

Mandy is on video call with Dr. Ghaderi - talking about
her internship.

MANDY
And there's Violet and she's so desperately wants
to be normal, but is that coming from inside or is
that what Instagram is telling her, her life is
supposed to look like? You know? I don't know.
The three of them have just all taught me so much.

Dr. GHADERI
And if you could distill what you've learned from
to one salient point, what would that be?

MANDY
Uh, um.. I think I started out thinking my job was
to help them fit into the world, you know? But the
more I've been there, the more I realize the last
thing that I would ever want to do is make the
change. I think it's more about figuring out how
to better understand them.

Dr. GHADERI

Mandy, um, when you talk about these three young adults, you light up. The work you're doing with them is important. If I offer you this internship, I would need you to start in two weeks. Is this something that you're willing to talk away from?

MANDY

You know, I read about it and how you left your tenure-track position at Columbia for a research study at UCSF that nobody even thought was going anywhere. I mean you stepped out of your comfort zone. You took a chance and now you're doing some of those important work in autism in the country. Dr. Ghaderi, I'm already learning from you. So I guess ... the answer to your question is ... yes.
I can start in two weeks.

Dr. GHADERI

All right. Let me think about it.

15. INT - CANCER CLINIC - CONSULATATION ROOM - DAY

Jack accompanied his father to meet the doctor for his cancer treatment.

Dr. MANDAAR

Lou, before we decided our next course of action, I want to do a biopsy. The X-rayIs showing some Inflammation on the lymph nodes on your left side, and we want to rule out that they're cancerous. That would put you at stage three.

JACK

He is already stage three.

Dr. MANDAAR

No, he's at stage two.

JACK

What about the lymph node involvement dicovered during the original diagnosis?

Dr. MANDAAR

That doesn't change the staging because they, cancer hasn't ...

JACK

I disagree. There's supraclavicular lymph nodes under the collarbone.

Dr. MANDAAR

Well, supraclavicular involvement alone

isn't determinative for staging.

18

LOU
Jack.
(try to stop Jack
interrupting the doctor)

JACK
I can cite a recent study
that says it is.

Dr. MANDAAR
You've read the new study
out of Johns Hopkins?

JACK
Yes, have you?

Dr. MANDAAR
I plan to.

JACK
Well, I'd get on it.

Dr. MANDAAR
Excuse me, but, Lou, perhaps
we should reschedule.

LOU
Jack, you need to stop,
okay?

JACK
I'm only on my second
question.

LOU
Just go outside.

JACK
I'm just looking for
some basic information.

LOU
Please, go outside now.

JACK
Okay. But we're gonna
need to get a second
opinion.

16. EXT. OUTSIDE CANCER CLINIC - DAY

Jack went outside and sits in a chair in front of the
cancer clinic after Lou, his father, orders him out of
the doctor's room. Ewatomí (a nurse of the clinic)
approach Jack.

EWATOMI
Are you okay?

JACK
I got kicked out of the meeting and now I can't
get all the facts and when I don't get the facts,
I get very anxious.

EWATOMI
Why'd they kick you out?

JACK
For asking too many questions. I know he's just the
patient to you, but he's my dad. And, um...

EWATOMI

You're scared. Good for you. Asking questions. Good for you. I've seen a lot of people come and go, but one thing I notice more than anything else, patients with an advocate do better than patients on their own. Keep asking questions.

JACK

An advocate. Ewa...tomi.

EWATOMI

Ewatomi.

Jack suddenly bend his body to see the name tag on Ewatomi

JACK

I've never heard this name.

EWATOMI

It's Nigerian.

JACK

When I first met you, I thought you're very rude person, and you are. But you also care.

EWATOMI

Same.

Ewatomi smiling to Jack then back to the clinic.

17. INT - ARBY'S - ORDERING TABLE - DAY

All people seemed very busy serving Arby's customers that day. John passed Violet grumbling that someone else had ordered fries.

JOHN

Who ordered more bulk fries?

We just had a shipment.

Violet heard that and just kept silent because it was her.

JOHN

Hey, man, uh, you got to take these back. I didn't order them.

JULIAN

Somebody did.

John trying to talk to the delivery man - Julian.
Suddenly Violet greets Julian.

VIOLET

Hi, Julian.

JULIAN

Hi, Violet.

JOHN

I'm not gonna have any room in the freezer for anything else, so...

JULIAN

I'm glad that somebody's happy to see me.
(ignoring John)

JOHN
 Joffer, did you put an order
 in?
 (while leaving)

JOFFER
 No.
 (Joffer answer from
 a distance)

After John leaving, Violet still trying talk to Julian.
 She was very happy because it was her who put the order
 in just so she can meet Julian again.

VIOLET
 Do you read Cassandra Clare
 Shadow Hunters?

JULIAN
 Huh?

VIOLET
 Susan Miller says I'll meet
 someone with common interests.
 I have a full moon in Pisces
 at ten degrees in my house of
 true love.

JULIAN
 True love?

VIOLET
 What about unicorn? Do you
 like unicorn? They're my
 favorite.

JULIAN
 Who doesn't like
 unicorns?

VIOLET
 We both like unicorns.
 (talking with herself)

JOHN
 Violet, can you please go back to your
 station?
 (Violet leave)

JOHN (CONT'D)
 Dude, I checked again. Nobody put in an order.

JULIAN
 Sorry, bro. I just go where they tell me.
 (Julian says that as he walked away)

JOHN (CONT'D)
 Seriously?

JULIAN (CONT'D)
 See you later, Violet.

JOHN (CONT'D)
 Come on, man. Please.
 (followed Julian)

Violet was happy Julian say her goodbye - she took the order receipt and smiled because Julian's name was written on it.

18. EXT.INT - OUTSIDE APARTMENT FOYER - LOU'S CAR - NIGHT
Jack was still in the car with his father. They just got back from the cancer clinic.

JACK
How are you doing?

LOU
What?

JACK
With the cancer, how are you feeling emotionally?

LOU
Well, yeah. I-I'm dealing with it, but thank you, Jack. Thank you for asking.

JACK
Okay. You need somebody to fight for you. I'm gonna be your advocate.

LOU
I'm your advocate, Jack. I'm your father and all I need you to do is focus on yourself. I'll worry about me. Okay?

LOU (CONT'D)
Uh, don't you want the, uh swan?

JACK
Of course, I do.
(Jack get out of the car)

As soon as Jack got out of car, he immediately enter the apartment.

MANDY
Jack, hold up!

Mandy just about to enter the building same as Jack, But he ignore Mandy even walk faster toward the lift.

MANDY (CONT'D)
Hey, Jack. Do you mind holding ...

Mandy run so she can got into the same elevator with Jack - elevator bell-rings, elevator door opens, closes.

MANDY (CONT'D)
I guess you can't walk out of this meeting. I need you to respect me, Jack. I don't know how else to

say it. I just ... I need you to respect me.

22

JACK
I asked my father how he's
doing with the cancer. Check.

MANDY
How did it feel?

JACK
Not terrible. And Rich at work
might want to be friends, but
it's currently unclear.

MANDY
Wow, Jack. Wow.

Elevator bell rings - they out of the elevator.

19. INT. APARTMENT FOYER - FRONT ROOM - NIGHT
Harrison is watching the TV - indistinct TV chatter. The
door opens, it is Mandy and Jack.

HARRISON
What's that?

JACK
It's mine. Don't
touch it.

MANDY
Okay. Evening check-in. Violet, are you here?
Harrison let me see your steps.
(Violet sit beside Harrison and take the apple
watch to check Harrison's steps that day)

MANDY (CONT'D)
Oh my God, Harrison, you got 6,500 steps.
That is amazing! That is incredible!
I'm so proud of you. Wow!

HARRISON
Actually, Mandy...

Violet, who had just come out of her room, suddenly
interrupted Harrison's words.

VIOLET
Mandy, I got Julian's
number!

MANDY
He gave you his
number?

VIOLET
It's was on the packing
slip. I'm figuring out what
to text him.

JACK
That's not creepy at
all.

MANDY
Okay. Um, maybe just don't
text him until we've
discussed.

VIOLET
May be a little late
for that.

The door opens and Van was there.

23

MANDY
Oh. Hi, Van.

VAN
Violet. Come on, I texted you like five times.
She has to text me back, okay?

Van ignoring Mandy and just walk right away towards
Violet.

VAN (CONT'D)
You have to let me know you got home from work
on bus days.

MANDY
I know. We're working on that.

VAN (CON'T)
Otherwise, you don't get a phone at all.
(talking to Violet)

VIOLET
Talk to my asshole brother I'm not talking
with him. I'm giving him the silent treatment.

VAN
I can hear everything you're saying.

MANDY
Violet

The phone chimes - Mandy check her phone and it was a
text from Joel that says 'need to talk'.

VIOLET
What, was that a word?

MANDY
Violet, no silent
treatment.

VIOLET
Huh?

HARRISON
She can't hear you.
(talking to Mandy)

VAN
That's not ...

VIOLET
Was that a word?

MANDY

I just need a minute, sorry.

Mandy headed toward the windows

VIOLET

Huh? Huh?

VAN

This is not how silent
treatment works.

VIOLET

Was that a sound?

HARRISON

Hmmm...

VIOLET

I didn't hear anything at all.

Mandy phone rings while she was looking through the
window - it's a notification from a step health
application that says 'New personal best 7,000 steps!
Congratulation! And Joel was out there.'

MANDY

Harrison, where's your apple watch?
[knock at door]

MANDY

Hold on. Who's that?

JACK

I don't know.

Mandy opened the door and there was a woman - Teresa,
a mom of A.J.

TERESA

Hi.

MANDY

Hi.

TERESA

I believe this belongs to
you.

Mandy was confused with the situation, she looked at
Harrison because Teresa just gave Harrison's apple
watch back.

HARRISON

Hi, A.J.

MANDY

You guys live upstairs,
right?

TERESA

Yeah, who are you?

MANDY

I'm Mandy. I'm Harrison

aide. Is everything okay?

25

Teresa ignoring Mandy's question - instead she went in and immediately talk to Harrison.

TERESA
If you so much as lay an
eyeball on my son ever
again, I'll have you
arrested - is that clear?

MANDY
Whoa, arrested. I'm
sorry.

TERESA
I don't know what goes on
in here, but I will not stand
for some 25-year-old weirdo
hanging out with my son while
I'm at work. Is that
understood?

MANDY
Okay. It is
understood but I can
assure you Harrison
is not a weirdo.

TERESA
I said what I need to say.
Let's go, A.J

Teresa and A.J leave, Mandy close the door.

JACK
Well, so much for that
friendship.

MANDY
Jack, please.

Mandy phone rings again and she need to leave.

MANDY
Harrison, I will be right back, okay? Guys just
one minute.

20. EXT. OUTSIDE APARTMENT FOYER - NIGHT
Mandy asking Joel as soon as she see him outside the
apartment.

MANDY
What are you doing here?

JOEL
My dad heard from
Dr. Ghaderi. She you.
You got it! You got
the internship.
(chuckles)

Mandy speechless.

*END